

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
(Studi Kasus di TK AL-Faraby Turen)**

**SKRIPSI**

Oleh:  
**Evi Nuning Fadilah**  
(01110218)



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG  
2008**

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
(Studi Kasus Di TK Al-Faraby Turen)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Oleh :  
**Evi Nuning Fadilah**  
NIM: 01110218



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG  
MARET, 2008**

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
(Studi kasus di TK Al-Faraby Turen)**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Evi Nuning Fadilah(01110218)

Telah di pertahankan didewan penguji  
Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan Untuk memperoleh  
gelar strata satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd.I)  
Pada tanggal:14 April 2008

**Ketua Sidang,**

**Triyo Supriyatno**  
Nip. 150 311 702

**Penguji utama,**

**Drs. H. Muchlis Usman, MA**  
Nip. 150 019 539

**Sekretaris Sidang,**

**Dra. Hj Sulalah, M.Ag**  
Nip. 150 267 279

**Pembimbing,**

**Triyo Supriyatno, M.Ag**  
Nip. 150 311 702

Mengesahkan,  
**Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang**

**Prof. Dr. H. Muhammad Djunaidi Ghony**  
NIP. 150 042 031

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
(Studi Kasus Di TK Al-Faraby Turen)**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Evi Nuning Fadilah**

**NIM: 01110218**

Telah disetujui oleh  
Dosen Pembimbing,

**Triyo Supriyatno, M.Ag**

**NIP. 150 311 702**

**Tanggal, 26 Maret 2008**

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

**Drs. Moh. Padil, M. PdI**

**NIP. 150 267 235**

Triyo supriyatno M.Ag  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
Universitas Negeri Malang

---

Nota Dinas Pembimbing

Hal : Skripsi Evi Nuning Fadilah  
Lam : 4 (Empat) Ekslembar

Kepada Yth :  
Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Negeri Malang  
di  
Malang

Assalamualaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan telah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Evi Nuning Fadilah  
Nim : 01110218  
Jurusan : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam  
Judul skripsi : Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam  
(Studi kasus di Taman Kanak-kanak Al-Faraby Turen)

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak dikerjakan untuk di ujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Pembimbing

Triyo Supriyatno.M.Ag  
Nip.150 311 702

## Surat Pernyataan

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis di acu dalam naskah ini dan di sebutkan dalam daftar pustaka

Malang, 26 Maret 2008

Evi Nuning Fadilah

## **Halaman Persembahan**

*Teriring ucapan syukur yang tiada henti ku panjatkan kehadiran Rabb-ku*

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

*Ku dedikasikan dan kupersembahkan karyaku ini teruntuk 2 pelita hatiku yang telah menjadi panutanku sepanjang perjalanan hidupku. Yang tiada lelah menjadi pembimbingku, pengarahku, penyemangatku, inspiratorku, penasehatku, donaturku ahli spiritualku. Yang selalu menengadahkan tangan ditiap-tiap malam, disertai tangisan harapan, yang selalu mencururkan keringat disetiap waktu, tak lain dan tak bukan hanya untuk kami putra-putrimu. Dua pelita hati yang tidak akan lepas dari hatiku, Almarhum Bapak dan Ibu tercinta. Semoga Allah membalas keikhlasan kalian dengan rahmatNya yang tiada bertepi.*

*Untuk buah hatiku yang selalu menjadi penyemangat dalam hidupku, dan selalu membuatku optimis untuk survive menghadapi semua cobaan dariNya. Untuk seluruh guru-guruku dan juga dosen-dosenku, yang telah dengan ikhlas dan sabar mengajarkan kepadaku apa yang sebelumnya tidak aku ketahui. Semoga Allah membalas amal mulia kalian semua.*

*Juga untuk dua kakak dan dua adiku, , terima kasih atas segala bantuan yang kalian berikan untukku. Kelak kalian harus lebih baik dari pada aku! Buat kedua orang tua kita bangga pada kita..*

*Juga terima kasih untuk sahabat terdekatku yang selalu ada tatkala aku membutuhkan semoga Tuhan membalas semua keikhlasanmu (king) Dan juga semua sahabat-sahabatku dimanapun kalian berada.*

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

أَلْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا  
وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ  
رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

*“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia  
tetapi amalan-amalan yang kekal lagi sholeh  
adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhan mu  
serta lebih baik untuk menjadi harapan”*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah kenikmatan-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam yang selalu tercurah kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat-sahabat serta umatnya.

Penulis menyadari bahwa dalam perjalanan studi maupun penyelesaian skripsi ini banyak memperoleh bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bpk. Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku rector UIN Malang dan para pembantu ketua, atas segala motivasi dan layanan fasilitas yang telah diberikan selama ini
2. Bpk. Prof. Dr. H. Muhammad Djunaidi Ghony, selaku dekan Fakultas Tarbiyah atas bimbingan dan dorongan selama ini kepada penulis.
3. Bpk. Triyo Supriyatno, M.Ag selaku dosen pembimbing dengan kesabaran, ketulusan serta tanggungjawab telah memberikan petunjuk bimbingan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
4. Ibu Umi Zumaroh A.Ma selaku Kepala Sekolah TK Al-Faraby Turen, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian skripsi dan juga telah memberikan banyak bantuannya.
5. Para Guru dan staf, yang juga telah banyak membantu atas data-data yang penulis butuhkan selama penelitian.

6. Ibuku tercinta, kakak-kakakku dan adik-adikku yang telah memberikan ketulusan cinta dan dukungan moril maupun spiritual serta do'a yang tak terhingga untukku.
7. Untuk almarhum Ayahanda tercinta, semoga Allah menempatkan beliau di kerajaanya
8. Dan segenap keluarga besarku beserta teman-temanku semua yang tak bisa kusebut satu persatu terima kasih atas bantuan yang diberikan kepadaku.

Semoga segala bantuan yang telah disumbangkan kepada penulis tercatat sebagai amal saleh yang diterima oleh Allah SWT.

Penulis menyadari akan kekurangan dan kelemahan dari penulis, sehingga keberadaan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karenanya kritik dan saran, penulis harapkan dari segenap budiman dan ilmuwan guna perbaikan penulis selanjutnya.

Akhirnya semoga Allah SWT memberikan kemanfaatan penulisan skripsi ini, sehingga skripsi mempunyai nilai guna. Amin.

Malang, Maret 2008

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Metode Penelitian .....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
A. Konsep Manajemen .....	10

B. Proses Manajemen Pembelajaran.....	13
1. Perencanaan Pembelajaran.....	15
2. Pelaksanaan Pembelajaran .....	27
3. Evaluasi Pembelajaran .....	39
C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi manajemen Pembelajaran .....	43
1. Faktor Penunjang Pelaksanaan Manajemen.....	43
2. Faktor Penghambat Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran .....	46
D. Pembahasan tentang Pendidikan Agama Islam .....	47
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	47
2. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam .....	54
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	61
4. Materi Pendidikan Agama Islam.....	64
5. Evaluasi Pendidikan Agama Islam .....	71
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>73</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	73
B. Kehadiran Penelitian.....	74
C. Lokasi Penelitian.....	75
D. Sumber Data.....	75
E. Prosedur Pengumpulan Data .....	75
F. Analisis Data .....	78
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	79
H. Tahap-tahap Penelitian.....	80
<b>BAB IV PAPARAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>82</b>

A. Paparan Hasil Penelitian .....	82
1. Sejarah TK AL-Faraby Turen .....	82
2. Visi, Misi dan Tujuan TK AL-Faraby Turen .....	83
3. Keadaan tenaga pengajar, tenaga administrasi, siswa Sarana dan prasarana .....	85
4. Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama di TK AL-Faraby Turen .....	86
B. Pembahasan.....	98
1. Perencanaan pembelajaran Pendidikan agama Islam di TK AL-Faraby Turen .....	98
2. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TK AL-Faraby Turen .....	102
3. Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TK AL-Faraby Turen .....	105
4. Faktor-faktor Penghambat dan Pendukung Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TK AL-Faraby Turen.....	108
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>111</b>
A. Kesimpulan .....	111
B. Saran.....	113
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>115</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Penelitian
- Lampiran 2 Surat Keterangan
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 Struktur Organisasi
- Lampiran 5 Jumlah Guru dan Karyawan
- Lampiran 6 Perkembangan Jumlah Siswa dalam Tiga Tahun Terakhir
- Lampiran 7 Sarana dan Prasarana
- Lampiran 8 Program Tahunan
- Lampiran 9 Program Semester
- Lampiran 10 Satuan Kegiatan Mingguan
- Lampiran 11 Satuan Kegiatan Harian
- Lampiran 12 Evaluasi Pembelajaran

## ABSTRAK

Fadilah, Nuning, Evi, 2001. *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-Kanak (Studi Kasus Di TK Al-Faraby Turen)*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, Dosen Pembimbing: Triyo Supriyatno M.Ag

---

### **Kata Kunci: Manajemen Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Bagi anak usia dini sekarang tengah marak-maraknya, dimana mana orang tua merasakan pentingnya mendidik anak melalui lembaga persekolahan yang ada. Merekapun berlomba-lomba untuk memeberikan anak-anak mereka pelayanan pendidikan yang baik. Taman Kanak-kanakpun berdiri dengan berbagai rupa, di kota hingga ke desa, ada pula taman kanak-kanak yang mengajarkan pendidikan agama islam yang seimbang dengan pendidikan umum dengan demikian anak-anak di harapkan memiliki pengetahuan agama dan umum dengan seimbang. Jadi dengan demikian , Manajemen pembelajaran pendidikan agama islam harus di kelolah dengan baik agar menghasilkan anak didik yang berkualiatas di segala bidang.

Manajemen Pembelajaran merupakan jantung dari proses pendidikan dalam satu intuisi pendidikan, untuk itulah di perlukan perencanaan pembelajaran yang sistematis agar proses belajar mengajar di kelas di laksanakan dengan baik, sehingga memperoleh hasil yang baik pula dan untuk memperoleh hasil yang baik dalam suatu pembelajaran terutama pembelajaran pendidikan agama islam akan selalu menemui faktor-faktor pendukung dan penghambat.

Tujuan di laksanakan penelitian ini adalah: untuk mendiskripsikan bagaimana perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam yang di lakukan oleh guru Taman Kanak-kanak Al-Faraby Turen, dan bagaimana pula penilaian yang di lakukan oleh guru Taman Kanak-kanak Al Faraby Turen.

Penelitian yang penulis lakukan ini adalah penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian yang penulis lakukan dapat diambil kesimpulan bahwa: perencanaan pembelajaran pendidikan agama islam yang di lakukan di Taman Kanak-kanak Al-Faraby Turen di nilai sudah baik, karena memakai kurikulum 2004 dengan benar dan cermat. Perencanaan tahunan dan semesteran memang sudah di tentukan dari pusat tetapi program kegiatannya di susun oleh TK sendiri dan sudah di lakukan dengan perencanaan yang matang dan di sesuaikan dengan perkembangan anak didiknya. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam yang di lakukan di Taman kanak-kanak Al-Faraby Turen sudah berjalan dengan lancar, begitu pula penilaian yang di gunakan sudah di laksanakan dengan baik dan benar..

Dari penelitian ini, saran-saran yang diberikan pada pelaksanaan manajemen pembelajaran pendidikan agama islam adalah bagi pengelola TK di harapkan untuk menambah ruangan untuk bermain dan belajar serta menambah sarana dan prasarana. Dan untuk guru-guru taman kanak-kanak Al Faraby Turen, di harapkan untuk terus berlatih meningkatkan variasi atau metode mengajarnya, agar anak didik tetap tertarik untuk memperhatikan materi-materi yang diberikan.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses yang berlangsung seumur hidup. Hal ini dapat dilihat dalam diskripsi *histories* bahwa pendidikan sudah ada sejak manusia diciptakan oleh Allah SWT. yang diawali oleh *transfer of knowledge* agar Adam mengetahui norma-norma dan simbol-simbol alam dengan bimbingan Allah SWT, supaya Adam tidak mudah tergoda oleh Iblis dan mampu mempertahankan hidupnya sampai dengan merasakan budaya hidup pada anak cucunya.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian dan kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Menurut Mansur, usia lahir sampai memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial-emosional.<sup>1</sup>

Menurut agama Islam anak sudah mempunyai pembawaan untuk beragama yang disebut "Fitrah". Kemudian fitrah itu akan berjalan ke arah

---

<sup>1</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005, Hal. 18

yang benar bilamana memperoleh pendidikan agama yang baik dan mendapatkan pengaruh yang baik pula dalam lingkungan hidupnya.<sup>2</sup>

Usaha pengembangan serta pemeliharaan potensi tersebut dapat di laksanakan di sebuah lembaga untuk untuk usia anak pra sekolah (TK) yang menerapkan materi pendidikan agama Islam. karna penanaman nilai-nilai keagamaan sejak kecil merupakan unsur - unsur yang sangat penting dalam pembentukan pribadi anak, dan akan menjadi pengendali untuk menghadapi berbagai hal yang dapat melanggar susila.

Sekolah yang merupakan tri pusat pendidikan adalah tempat di mana anak melakukan sosialisasi, setelah anak melakukan sosiali di dalam keluarga. Dari sinilah bahwa sekolah berkompeten membimbing dan mengarahkan anak menuju kedewasaan.

Taman Kanak-kanak merupakan pendidikan anak usia dini dan di dalamnya terdapat Garis-garis besar program kegiatan belajar mengajar (GBPKB), yakni usaha untuk mengetahui secara mendalam tentang perangkat kegiatan yang di rencanakan yang di laksanakan dalam kurun waktu tertentu, dalam rangka meletakkan dasar-dasar bagi pengembangan anak usia Taman Kanak-kanak. Tujuan Taman Kanak-kanak adalah pembentukan dasar untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak usia dini.<sup>3</sup>

Anak merupakan amanah dari Allah Swt kepada orang tuanya yang harus di syukuri, di didik dan di bina agar menjadi orang yang baik berkepribadian yang kuat dan berakhlak terpuji.

---

<sup>2</sup> Zuhairini, DKK, *Methodik khusus Pendidikan Agama Islam*, Surabaya:Usaha Nasional, 1981, Hal. 28

<sup>3</sup> Mansur, Op-Cit, hal. 127-128

Dalam usaha pembentukan pribadi anak perlu adanya pengenalan agama secara ketat terhadap diri anak, agar anak mempunyai pribadi yang baik sesuai dengan agama yang semua itu dapat di mulai dengan anak sewaktu masih kecil melalui pendidikan dan pengalaman yang di lalui bersama keluarganya yang berperan sebagai pendidik. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Zakiyah Daradjat dalam bukunya Ilmu Jiwa agama bahwa “Perkembangan agama pada anak sangat di tentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang di lalui, terutama pada masa-masa pertumbuhan yang pertama (masa anak) dari umur 0 – 12 tahun”<sup>4</sup>

Selain dari penjelasan di atas, teori *Convergensi* yang merupakan perpaduan dari teori *Nativisme dan Empirisme* yang mana aliran ini berpendapat bahwa “Pertumbuhan dan perkembangan yang di alami anak adalah pengaruh dari unsur lingkungan dan pembawaan.”<sup>5</sup> Hal ini merupakan suatu pedoman untuk menanamkan nilai-nilai agama pada anak usia dini dalam pembentukan pribadi anak.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru dapat menggunakan berbagai metode yang ditawarkan oleh beberapa tokoh pendidikan dalam buku mereka yang mana metode tersebut di harapkan bisa efektif di gunakan untuk pembelajaran pendidikan agama Islam di Taman kanak-kanak.

Namun dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di Taman kanak-kanak, guru sering menghadapi problematika yang di pengaruhi oleh

---

<sup>4</sup> Zakiyah Daradjat, *ilmu jiwa Agama*, Jakarta, : PT.Bulan Bintang, 1993, hal. 58

<sup>5</sup>.Abu Ahmadi dan Munawar Soleh, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta:Rianeka Cipta, 2005, hal. 25

faktor internal anak didik. Faktor tersebut antara lain: faktor intelegensi, daya tangkap anak, dan sosio emosional, sedangkan sosio emosional terdiri dari : Perasaan cemburu, takut keras kepala dan pendusta.

Perkembangan intelegensi anak yang terkait dengan perkembangan keagamaan anak, membuat anak tidak lagi menganggap kata Allah sekedar sebuah nama, hal ini membuat anak ingin tahu lebih jauh mengenai tuhan, sehingga anak sering bertanya tentang Tuhan dan bagaimana Tuhan.

Guru harus selalu siap dengan berbagai macam pertanyaan anak didik mengenai Tuhan. Guru juga harus bisa memeberikan jawaban yang singkat dan dapat di mengerti anak, karna kadang-kadang jawaban yang kurang serasi dapat membawa kepada keragu-raguan dan pandangan skeptis di masa remaja nanti.<sup>6</sup>

Mengenai faktor daya tangkap anak, dalam segi matreri pelajaran, kurikulum Taman kanak-kanak tidak boleh memaksa anak untuk menerima pelajaran yang jauh dari jangkauan daya tangkap mereka, artinya materi pelajaran yang di berikan di sesuaikan dengan karakter dan kemampuan anak, misalnya saja, dalam pelajaran bahasa, karena daya pengembangan bahasa anak masih sngat terbatas, anak-anak usia TK akan kesulitan jika harus menghafalkan kosa kata bahasa asing. Para psikolog berpendapat bahwa dwi bahasa pada anak usia Taman Kanak-kanak akan berpengaruh buruk pada psikologi anak.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Zakiyah Daradjat, Op-Cit,hal. 38

<sup>7</sup> Jaudah Muhammad Awwad, *mendidik anak secara Islami*, Jakarta: Gema Insani Press 1995 hal. 24

Namun bahasa yang di gunakan dalam Al-Quran dan hadist serta doa sehari-hari adalah bahasa arab. Dan anak didik harus bisa membaca serta menghafal ayat-ayat pendek, dan doa sehari- hari maka dari itu guru harus mempunyai metode yang baik supaya anak dapat membaca dan menghafalnya tanpa anak merasa terbebani.

Sedangkan mengenai faktor perkembangan sosio-emosional anak, anak sering kali merasa takut dan hal ini wajar namun apabila rasa takut pada anak didik tidak segera di tangani di usia dini, maka anak akan tumbuh menjadi anak penakut, selain itu perkembangan ini akan membuat anak pada sikap bandel atau nakal, yang mana hal ini di sebabkan anak kurang mendapatkan perhatian dari orang tua, sehingga anak mencari perhatian dari luar dengan melakukan hal-hal salah, misalnya berantem, dan tidak memperhatikan pelajaran.

Tujuan pendidikan Agama Islam adalah membentuk akhlak pada anak , maka dari itu guru harus mencari cara tersendiri dalam menangani masalah anak, dengan di terapkanya pendidikan agama Islam sejak dini pada anak usia Taman kanak-kanak di harapkan mamapu mengatasi problem yang di hadapi semua orang tua dan diharapkan pula mamapu mendidik anak sehingga bisa berperilaku yang santun dan manerapkan dasar-dasar Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karna itulah materi pendidikan agama islam harus di atur sebaik mungkin, kebanyakan Taman Kanak-kanak lain hanya mengajarkan materi agama sekedarnya saja, padahal materi pendidikan agama juga harus di tata

secara teratur mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi, serta faktor penghambat dan pendukung harus di ketahui sejak awal dan mencari solusinya supaya tujuan yang di inginkan dapat tercapai.

Dari permasalahan di atas penulis mengambil judul ” **Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ( PAI ) ( Studi Kasus di Taman Kanak-Kanak Al-Faraby Turen )** “

Taman Kanak-Kanak Al-Faraby Turen telah berhasil membina anak didiknya dalam mencapai tujuan pendidikan, taman kanak-kanak Al-Faraby Turen juga mampu menghasilkan out put yang bisa menulis bahasa arab dan hafal surat-surat pendek serta doa sehari – hari, selain itu mereka juga telah mempunyai akhlakul karimah yang baik seperti tujuan pendidikan agama Islam yang ingin dicapai.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, dapat di rumuskan masalah-masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Bagaimana proses manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TK Al-Faraby Turen ?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TK AL–Faraby Turen ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana proses Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TK AL-Faraby Turen?
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TK AL-Faraby Turen?

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Para praktisi pendidikan khususnya di Indonesia, sebagai langkah awal dan motivasi untuk menggali lebih dalam tentang konsep pendidikan khususnya teori belajar yang berdasarkan pada nilai-nilai dan norma Islam yang lebih mendalam (*deeply*) dan presentatif serta rasional.
2. Para pembaca, diharapkan bisa memahami teori belajar dan menjadikannya sebagai pedoman dalam proses pembelajaran.
3. Para pendidik di lembaga-lembaga pendidikan Islam dapat menggunakan karya ini sebagai sarana untuk memperluas wacana, cakrawala keilmuannya dan meningkatkan profesionalitasnya.
4. Penulis, diharapkan karya ini dapat menjadi sarana belajar dalam menyusun karya ilmiah untuk melakukan kajian yang lebih mendalam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits.

## E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari perluasan masalah dalam pembahasan skripsi ini sekaligus untuk mempermudah pemahaman. Maka dalam penulisan skripsi ini ruang lingkup penelitian dan pembahasannya harus dibatasi pada masalah-masalah yang berkaitan dengan judul skripsi, antara lain :

1. Tentang bagaimana Proses Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TK AL-Faraby Turen.
2. Faktor-faktor penghambat dan pendukung Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TK AL-Faraby Turen

## F. Sistematika Pembahasan

Dalam skripsi ini, sistematika pembahasan yang digunakan adalah sebagai berikut :

**BAB I:** Adapun uraian dalam bab ini menjelaskan hal-hal sebagai berikut latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika pembahasan. Sehingga dengan adanya pembahasan tersebut dapat di ketahui gambaran menyeluruh dari isi skripsi yang gunanya sebagai acuan dalam memahami skripsi.

**BAB II:** Bab ini merupakan bahan rujukan penelitian yang berisi mengenai kajian pustaka tentang konsep manajemen, proses manajemen Pembelajaran, faktor penghambat dan pendukung manajemen pembelajaran dan konsep dasar Pendidikan Agama Islam.

**BAB III:** Bab ini menulis tentang metode penelitian, yang membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber penelitian, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

**BAB IV:** Penulis membahas tentang hasil penelitian yang berisi uraian mengenai gambaran obyek penelitian yang meliputi sejarah singkat berdirinya TK AL-Faraby Turen Malang, Visi dan Misi serta tujuan TK AL-Faraby Turen dan Keadaan tenaga pengajar, keadaan Administrasi dan Siswa TK AL Faraby Turen. Sarana dan prasarana serta Menajamen pembelajaran di TK AL-Faraby Turen. Dalam bab ini peneliti memaparkan juga hasil penelitian di lapangan antara lain: Perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan faktor penghambat dan pendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TK AL-Faraby Turen

**BAB V:** Kesimpulan dan saran merupakan bab terakhir yang peneliti sajikan dalam penelitian ini.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Konsep Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage* (inggris) yang berarti mengatur, mengelola, menata, mengurus atau mengendalikan. Dengan kata lain pengertian manajemen tersebut merupakan proses mengatur, mengelola, menata atau mengendalikan.

Sedangkan kata manajemen jika ditinjau dari segi terminologi, maka para ahli berbeda pendapat dalam mengartikan sesuai dengan latar belakang dan sudut pandang mereka masing-masing. Manajemen adalah proses dari pada pemimpin membimbing atau memberikan fasilitas-fasilitas dari usaha suatu tujuan yang telah di tetapkan.<sup>8</sup>

Singkatnya manajemen berarti proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan atau pengendalian. Dijelaskan juga bahwa sebelum mengungkapkan masalah manajemen ini ada faktor yang berhubungan erat yaitu administrasi merupakan kulit dari pada manajemen dan manajemen adalah inti dari administrasi serta intisarinnya lagi adalah kepemimpinan. Artinya baik buruknya manajemen suatu organisasi sangat tergantung pada proses administrasi dan mutu kualitas kepemimpinan.

Pandangan yang lebih umum tentang pengertian manajemen suatu organisasi sangat tergantung pada proses administrasi dan mutu kualitas

---

<sup>8</sup> Soekarno, *Dasar-dasar Manajemen* Jakarta: Miswar, 1986, Hal. 4

kepemimpinan.

Pandangan yang lebih umum tentang pengertian manajemen adalah proses pengintegrasikan sumber-sumber yang tidak berhubungan menjadi sistem total untuk menyelesaikan suatu tujuan. Yang dimaksud dengan sumber-sumber disini adalah mencakup orang-orang, alat, media barang, uang dan sarana yang akan diserahkan dikoordinasikan agar terpusat dalam rangka penyelesaian tujuan.<sup>9</sup>

Sementara itu, Mary Parker Follet mendefinisikan manajemen sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini mengandung arti bahwa para manajer mencapai tujuan-tujuan organisasi melalui pengaturan orang-orang lain untuk melaksanakan berbagai tugas yang mungkin diperlukan, atau berarti dengan tidak melakukan tugas-tugas itu sendiri.<sup>10</sup>

Pendapat lain dikemukakan oleh Stoner, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>11</sup> Pada dasarnya manajemen dapat didefinisikan sebagai bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, mengintegrasikan dan mencapai tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penyusunan personalia atau kepegawaian (staffing), pengarahan

---

<sup>9</sup> Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Bina Aksara 1998, Hal. 4

<sup>10</sup> Hani, T, Handoko, *Manajemen Edisi 2*, Yogyakarta: BPFE, 2003, hal. 8

<sup>11</sup> Hani, T, Handoko, *Op-Cit*, hal. 8

dan kepemimpinan (*leading*) dan pengawasan (*controlling*).<sup>12</sup>

Dari pengertian yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli tersebut peneliti menyimpulkan bahwa manajemen adalah kerjasama antara dua orang atau lebih dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen dibutuhkan oleh semua organisasi tipe apapun, diperlukan dimana banyak orang bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi. Kegiatan manajemen selalu mengarah pada pencapaian tujuan organisasi yang telah diharapkan, berarti kegiatan manajemen selalu berkaitan dengan fungsi suatu organisasi atau seringkali disebut fungsi manajerial. Sebagai fungsi, dirumuskan sebagai suatu usaha merencanakan, mengorganisir, mengarahkan serta mengawasi kegiatan dalam suatu organisasi agar tercapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Manajemen sebagai fungsi diklasifikasikan dalam berbagai versi yang berbeda oleh para ahli. Perbedaan tersebut diklasifikasikan oleh Hasibuan kemudian disajikan dalam bentuk tabel berikut ini :

**Tabel 2.1 Klasifikasi Fungsi Manajemen menurut Beberapa Ahli :**

<b>G. R Terry</b>	<b>John F. Mee</b>	<b>Louis A. Allen</b>	<b>MC. Manara</b>
Planning	Planning	Leading	Planning
Organizing	Organizing	Planning	Programming
Actuating	Motivating	Organizing	Budgeting
Controlling	Controlling	Controlling	System
<b>Henry Fayol</b>	<b>Harold Koontz &amp; Cyril O' Donnel</b>	<b>Dr. S. P. Siagian</b>	<b>Prof. Drs. Oey Liang Lee</b>
Planning	Planning	Planning	Perencanaan
Organizing	Organizing	Organizing	Pengorganisasian
Commanding	Staffing	Motivating	Pengarahan
Coordinating	Directing	Controlling	Pengkoordinasian
Controlling	Controlling	Evaluating	Pengontrolan

<sup>12</sup> Hani,T,Handoko, Op-Cit, hal. 10

W. H. Newman	Luther Gullick	Lyndal L. F. Urwick	John D. Millet
Planning	Planning	Forecasting	Directing
Organizing	Organizing	Planning	Facilitating
Asembling	Staffing	Organizing	
Resources	Directing	Commanding	
Directing	Coordinating	Coordinating	
Controlling	Budgeting	Controlling	

Sumber : Diadaptasikan dari Hasibuan (2001 : 38)

Dari pendapat-pendapat para ahli tersebut, walaupun ada perbedaan-perbedaan, secara garis besar fungsi manajemen dikelompokkan menjadi tiga fungsi yaitu : perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka dalam penelitian ini digunakan fungsi manajemen perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

## B. Proses Manajemen Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.<sup>13</sup> Gagne dan Briggs menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu usaha manusia yang dilakukan dengan tujuan untuk membantu memfasilitasi belajar orang lain. Secara khusus, pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh guru, instruktur, pembelajaran dengan tujuan untuk membantu siswa atau si belajar (*leaners* siswa pembelajar) agar ia belajar dengan mudah.<sup>14</sup> Menurut Smith dan Ragan secara khusus pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh instruktur, pembelajar dengan tujuan untuk membantu siswa atau si

<sup>13</sup> Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001, hal. 57

<sup>14</sup> Setyosari, *Rancangan pembelajaran*, Malang: Elang Emas, 2001, hal. 2

belajar (*learner*) agar ia belajar dengan mudah.<sup>15</sup> Pembelajaran juga merupakan penyampaian berbagai informasi dan aktivitas yang diarahkan untuk memudahkan pencapaian tujuan belajar secara spesifik seperti yang diharapkan. Dengan kata lain pembelajaran adalah tindak kegiatan (*the conduct of activities*) yang difokuskan pada hal-hal khusus yang di pelajari oleh si belajar.

Unsur-unsur minimal yang harus ada dalam sistem pembelajaran adalah seorang siswa atau peserta didik, suatu tujuan, suatu prosedur kerja untuk mencapai tujuan. Tujuan adalah sangat essential, baik dalam rangka perencanaan, pelaksanaan sampai dengan penilaian, yang menjadi kunci dalam rangka menentukan tujuan pembelajaran adalah kebutuhan siswa. Mata pelajaran, dan guru itu sendiri. Berdasarkan kebutuhan siswa dapat ditetapkan apa yang hendak dicapai, di kembangkan dan di apresiasi. Berdasarkan mata pelajaran yang ada dalam petunjuk kurikulum dapat ditentukan hasil-hasil pendidikan yang di inginkan. Guru sendiri adalah sumber utama tujuan bagi para siswa, dan dia harus mampu menulis dan memilih tujuan-tujuan pembelajaran yang bermakna, dan dapat terukur. Tujuan pembelajaran seyogianya memenuhi kreteria sabagai berikut; tujuan itu menyediakan situasi atau kondisi untuk belajar, misalnya : dalam situasi bermain peran, tujuan mendefinisikan tingkah laku siswa dalam bentuk dapat diukur dapat diamati; tujuan menyatakan tingkat minimal perilaku yang dihendaki, misalnya pada peta pulau jawa, siswa dapat mewarnai dan memberi label pada sekurang-kurangnya tiga gunung utama.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Hamalik, Op-Cit, hal. 77

Berdasarkan fungsi-fungsi manajemen diatas maka proses manajemen pembelajaran di sekolah juga mengikuti fungsi-fungsi tersebut. Sehingga kegiatan yang dilakukan dalam manajemen pembelajaran meliputi, 1) Perencanaan pembelajaran, 2) Pelaksanaan pembelajaran dan 3) evaluasi pembelajaran.

### **1. Perencanaan Pembelajaran**

Merencanakan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa depan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

Roger A. Kauffman (1972) perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin.<sup>17</sup> Dalam setiap perencanaan selalu terdapat tiga kegiatan yang meskipun dapat dibedakan, tetapi tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya dalam proses perencanaan.

Ketiga kegiatan itu adalah (1) perumusan tujuan yang ingin dicapai, (2) pemilihan program untuk mencapai tujuan itu, (3) indentifikasi dan pengarahannya sumber yang jumlahnya selalu terbatas.

Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan dan siapa yang mengerjakannya. Perencanaan sering juga

---

<sup>17</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung:Remaja Rosdakarya, 2004, hal. 49

disebut jembatan yang menghubungkan kesenjangan atau jurang antara keadaan masa kini dan keadaan yang diharapkan terjadi pada masa yang akan datang. Meskipun keadaan masa depan yang tepat itu sukar diperkirakan karena banyak faktor diluar penguasaan manusia yang berpengaruh terhadap rencana, tetapi tanpa perencanaan kita akan menyerahkan keadaan pada masa yang akan datang itu kepada kebetulan-kebetulan. Itulah sebabnya Koontz (1972) menyerahkan perencanaan sebagai suatu proses intelektual yang menentukan secara sadar tindakan yang akan ditempuh dan mendasarkan keputusan-keputusan pada tujuan yang hendak dicapai, informasi yang tepat waktu dan dapat dipercaya, serta memperhatikan pendekatan nasional kearah tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>18</sup>

Dengan demikian, yang dimaksud dengan perencanaan pembelajaran adalah keputusan yang diambil untuk melakukan tindakan selama waktu tertentu (sesuai dengan jangka waktu perencanaan) agar penyelenggaraan pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

Suatu kegiatan dinyatakan sebagai kegiatan pembelajaran apabila kegiatan itu didasarkan oleh suatu rencana yang matang, teliti dan akurat. Rencana itu atau program yang disusun dengan tujuan agar tercapai harapan yang dikehendaki dalam proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Hal ini menunjukkan bahwa guru harus mempersiapkan perangkat yang harus dilaksanakan dalam merencanakan program.

---

<sup>18</sup> Nanang Fattah, .Op-Cit, hal. 49

Rencana pembelajaran dapat dibuat untuk satu tahun yang disebut dengan program tahunan, dalam satu semester yang disebut dengan program semester dan harian yang disebut program satuan pelajaran. Rencana pembelajaran tersebut hendaknya disesuaikan dengan garis-garis program pengajaran, kalender pendidikan dan jadwal pelajaran dari sekolah serta adanya sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan proses belajar mengajar. Termasuk dalam kegiatan perencanaan adalah (a) menyusun program tahunan, (b) penyusunan program semester, (c) program satuan pelajaran dan (d) penyusunan jadwal pelajaran.

#### A. Penyusunan Program Tahunan

##### 1) Pengertian

Program tahunan merupakan sebagian dari program pembelajaran. Program tahunan ini memuat alokasi waktu untuk setiap kemampuan dasar dalam satu tahun pembelajaran.

##### 2) Fungsi

Program tahunan berfungsi sebagai barang acuan untuk membuat program semester.

##### 3) Komponen Utama Program Tahunan

Komponen utama yang harus ada dalam program ini adalah kemampuan dasar, standar materi, pendekatan belajar alokasi waktu yang tersedia. Komponen tersebut dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan setempat.<sup>19</sup>

#### B. Penyusunan Program Semester

##### 1) Pengertian

---

<sup>19</sup> Depdiknas, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Online) ([Http://www.needs.com](http://www.needs.com). 2002)

Program semester merupakan salah satu bagian dari program pengajaran yang memuat alokasi waktu untuk setiap kemampuan dasar pada setiap semesternya.

## 2) Fungsi

Program semester berfungsi sebagai :

- a. Acuan menyusun program
- b. Acuan kalender kegiatan belajar mengajar
- c. Usaha mencapai efisien dan efektifitas penggunaan waktu belajar efektif yang tersedia

## 3) Komponen Program Semester

Komponen utama yang harus ada dalam program semester adalah kemampuan dasar, materi standar, indikator pembelajaran dan alokasi waktu yang tersedia. Komponen tersebut dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan disekolah (Depdiknas).

## C. Penyusunan Program Satuan Pelajaran

### 1) Pengertian

Program satuan pelajaran merupakan salah satu bagian dari program pembelajaran yang memuat satuan bahasan untuk disajikan dalam beberapa kali pertemuan.

### 2) Fungsi

Program satuan pelajaran (PSP) dapat digunakan sebagai acuan untuk menyusun rencana pelajaran, sehingga dapat berfungsi sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar

lebih terarah dan berjalan dengan efektif dan efisien.

3) Program Satuan Pelajaran Yang Baik Harus Memenuhi Kriteria

- a. Materi harus mengacu kepada kompetensi dasar
- b. Proses belajar mengajar (PBM) harus menunjang pembelajaran aktif dan mengacu kepada analisis materi pembelajaran atau penjabaran dan penyesuaian
- c. Terdapat keselarasan antara kemampuan materi dan alat penilaian
- d. Dapat dilaksanakan
- e. Mudah dimengerti dan dipahami

Komponen utama program satuan pelajaran tidak terlepas kepada kemampuan dasar, materi, kegiatan belajar mengajar dan penilaian.<sup>20</sup> Secara lebih lengkap isi dari satuan pelajaran yaitu :

a) Tujuan Instruksional Umum (TIU)

Rumusan TIU ini diambil dari Kurikulum 1975. TIU yang diambil adalah yang pencapaiannya ditunjang oleh pokok bahasan yang dikembangkan dalam satuan pelajaran yang bersangkutan.

b) Tujuan Instruksional Khusus (TIK)

TIK merupakan penjabaran dari dan menunjang pencapaian TIK dirumuskan secara lebih khusus dalam kalimat yang jelas menggambarkan hasil pelajaran murid atau siswa yang dapat di ukur dengan alat evaluasi (tes).

c) Mata Pelajaran

Penyebaran-penyebaran satuan bahasan dalam bentuk uraian singkat

---

<sup>20</sup> Depdiknas, Op-Cit.

atau pokok-pokok bahan pelajaran dan perincian yang lebih khusus untuk mencapai TIK, sehingga luas dan kedalaman satuan bahasan yang dipelajari murid dan siswa benar-benar sesuai dengan tingkat sekolah atau kelas dari murid atau siswa yang bersangkutan serta waktu yang tersedia.

d) Kegiatan Belajar Mengajar

Bagian kegiatan belajar mengajar ini, diawali dengan penjelasan singkat tentang jenis pendekatan mengajar dan metode mengajar tentang jenis pendekatan mengajar dan metode mengajar yang digunakan dalam satuan pelajaran yang bersangkutan. Penjelasan singkat tentang jenis pendekatan belajar mengajar dan metode mengajar misalnya sebagai berikut :

“Untuk mempelajari satuan bahasan ini digunakan pendekatan pemecahan masalah yang menuntut murid atau siswa memecahkan masalah yang dihadapinya”.

Setelah penjelasan singkat mengenai pendekatan dan metode selanjutnya dirumuskan : garis-garis besar kegiatan belajar mengajar yang akan dilakukan didalam satuan pelajaran yang bersangkutan.

Kegiatan belajar mengajar ini dirumuskan dalam bentuk kegiatan murid atau siswa yang menggambarkan urutan langkah-langkah proses belajar yang ditempuhnya.

e) Alat dan Sumber Pelajaran

Jenis-jenis alat (termasuk perlengkapan dan bahan) yang

dicantumkan dalam bagian ini adalah alat-alat yang khusus digunakan dalam mempelajari satuan bahasan yang bersangkutan (misalnya bak pasir, gambar-gambar, peralatan mini seperti alat sholat, alat-alat untuk menempel, alat-alat eksplorasi seperti bibit sawi dan lain-lain). Alat-alat yang umum (kapur, papan tulis, pensil dan lain-lain) tidak perlu dicantumkan.

Sumber yang dipakai dalam satuan pelajaran ini mencantumkan bahan tertulis, objek langsung, 'manusia sumber' (*resource person*) dan lain-lain. Bila dipandang perlu setiap langkah kegiatan belajar mengajar dicantumkan nomor urut alat dan sumber yang digunakan.

f) Evaluasi

Dalam bagian-bagian ini pertama-tama dikemukakan prosedur evaluasi yang digunakan dalam satuan pembelajaran yang menjelaskan:

- (1) Untuk menilai efektifitas satuan pembelajaran ini digunakan tes akhir tanpa menggunakan tes awal, karena bahan yang dibahas adalah bahan baru dan jarang dibicarakan melalui media di luar lingkungan sekolah.
- (2) Jenis tes yang digunakan untuk tes akhir tersebut adalah jenis tes tertulis.
- (3) Disamping itu, setelah menyelesaikan langkah ketiga setiap siswa diberi pekerjaan rumah, menjawab soal-soal yang terdapat dalam sumber

Contoh a, b, dan c, selanjutnya dicantumkan atau dilampirkan (alat evaluasi) soal-soal tes yang digunakan dalam tes awal atau tes akhir. Dalam menyusun evaluasi perlu diperhatikan agar soal-soal tes betul-betul mengukur TIK yang telah dirumuskan.<sup>21</sup>

#### D. Penyusunan Jadwal Pelajaran

Masalah penyusunan jadwal merupakan salah satu masalah yang sangat penting dan cukup sulit, sehingga sering menyusun jadwal ini dipergunakan sebagai barometer untuk mengukur kemampuan kepala sekolah atau guru yang disertai tugas tersebut, lebih lagi bila sekolah mempergunakan sistem pilihan dalam program pengajarannya dan tidak menggunakan sistem paket yakni sistem pengajaran yang kita anut selama ini, dimana program pendidikan tahunan atau tingkat dimana siswa harus mengikuti program tahunan atau tingkat dimana siswa harus mengikuti program tahunan secara keseluruhan. Siswa tidak bisa memilih pelajaran-pelajaran yang akan diprogramkannya.

Prinsip-prinsip menyusun jadwal pelajaran menurut Soetopo dan Soemanto terdiri dari :

##### 1) Prinsip Didaktis

- a. Mata pelajaran yang dianggap berat dan banyak memerlukan berfikir harus diberikan kepada anak pada saat masih segar (jam pertama dan sebagainya)
  - a. Kegiatan belajar mengajar disuatu ruang kelas jangan sampai terganggu dengan kelas lain

---

<sup>21</sup> Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta:Rineka Cipta, 1997, hal. 301-305

b. Perlu adanya selingan antara pelajaran yang bersifat pikiran dengan yang bersifat memori ataupun ketrampilan

c. Harus ada waktu istirahat yang cukup

## 2) Prinsip Praktis

### a. Masalah Keahlian Atau Spesialisasi Dan Minat

Jangan memberikan mata pelajaran atau tugas mengajar kepada seorang guru, padahal ia bukan ahli dalam bidang tersebut, kecuali kalau guru tersebut memang berminat, maka bisa kita serahi, karena orang yang berminat akan mencurahkan perhatiannya cukup banyak dan mau berusaha.

#### Masalah Senioritas Guru

Serahkan tugas-tugas yang membutuhkan tanggung jawab yang besar seperti mengajar di kelas-kelas tinggi kepada guru yang berpengalaman (lama mengajar).

### b. Masalah-masalah Guru Wanita

Guru-guru wanita biasanya sering mengajukan permintaan-permintaan waktu tertentu berhubungan dengan beban yang ditanggungnya (cuti, hamil, keluarga dan sebagainya) hendaknya mereka serahi mata pelajaran atau tugas-tugas yang dengan mudah bisa digantikan dengan guru lain, selama hal itu memungkinkan dan tidak mengorbankan yang lain, kiranya patut diperhatikan.

### c. Masalah Hari Mengajar (Jumlahnya)

Dalam penyusunan jadwal pertimbangkanlah tentang hari jam mengajar. Seorang guru hendaknya mempunyai waktu mengajar atau beban paling sedikit empat hari jam mengajar, bila suatu saat ada jam kosong guru bisa (dipaksa) untuk mengerjakan persiapan, koreksi, mengerjakan tugas-tugas lain dan untuk belajar.

d. Masalah Jam Kosong

Setelah guru mengajar satu atau dua jam pelajaran, 'diberi' istirahat dua atau tiga jam pelajaran dan kemudian mengajar lagi pada jam-jam berikutnya (terakhir). Memberi (terpaksa) jam kosong kepada seorang guru akan dianggap lebih bijaksana bila tidak melebihi dari dua jam pelajaran kecuali atas permintaan sendiri.

Dalam menyusun jadwal ada 3 sistem penempatan guru yang perlu diketahui yaitu :

1. Sistem guru kelas, seorang guru memegang suatu kelas dan mengajar semua mata pelajaran di kelas tersebut, hal ini biasa dilakukan di sekolah dasar tradisional.
2. Sistem guru vak, disamping guru membina mata pelajaran tertentu juga mengajarkannya di beberapa kelas.
3. Sistem gabungan yaitu untuk beberapa tingkat kelas dilaksanakan sistem guru kelas dan untuk yang lain sistem guru vak.

Dalam menyusun jadwal biasa kita bedakan dalam tiga langkah yaitu : tahap pendahuluan atau inventarisasi, tahap penyiapan alat-alat, tahap penentuan hari jam.

(a) Tahap Pendahuluan atau Inventarisasi

1. Macam mata pelajaran yang ada disetiap kelas
2. Jumlah jam untuk tiap mata pelajaran pada setiap kelas
3. Jumlah jam pelajaran keseluruhan untuk suatu sekolah
4. Guru yang memegang masing-masing mata pelajaran masing-masing kelas
5. Jumlah jam yang mengajar bagi setiap guru

(b) Tahap Penyiapan Alat-alat

1. Papan Jadwal

Semakin besar jumlah kelas, semakin luas papan yang diperlukan. Pada papan ini kita buat daftar yang memuat hari, jam, kelas dan kotak-kotak kosong di mana akan ditempelkan nama guru beserta mata pelajaran yang disajikan.

2. Kartu Mata Pelajaran

Memuat nama mata pelajaran dan nama guru yang bersangkutan. Dalam pembuatannya, akan lebih baik dan tampak manis bila ditentukan warna-warninya berdasarkan :

- Kelasnya

- Guru yang mengajar
- Pada jenis mata pelajaran

(c) Tahap Penentuan Hari Jam

1. Pilihan guru-guru yang mempunyai jumlah jam mengajar yang paling banyak, letakkan kartunya pada papan jadwal lebih dahulu, sebelum menempatkan kartu-kartu berikutnya.
2. Selesaikan penempatan kartu bagi seorang guru seluruhnya selama satu minggu.
3. Perhatikan sedapat mungkin permintaan-permintaan para guru.
4. Selesai disusun, tawarkan jadwal tersebut kepada guru-guru, mungkin ada yang mengusulkan perubahan.
5. Persilahkan guru – guru saling berunding untuk mengadakan perubahan – perubahan, sepanjang hal itu memungkinkan dan tidak bertentangan dengan prinsip – prinsip.

Jadi semua guru telah merasa puas dan tidak mungkin lagi mengadakan perubahan, maka kita umumkan jadwal pelajaran tersebut sebagai jadwal yang sah dan berlaku.

Macam – macam jadwal pelajaran: (1) jadwal sekolah, yaitu jadwal untuk seluruh sekolah, (2) jadwal

pelajaran kelas, yaitu jadwal untuk masing – masing kelas.

(3) jadwal pelajaran guru atau jadwal perseorangan, yaitu memuat hari dan jam mengajar seorang guru, mata pelajaran dan dikelas mana dia mengajar, jadwal peajar pelajaran ini juga dikutip dari jadwal pelajaran sekolah.<sup>22</sup>

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran

Inti dari tahap pelaksanaan adalah merealisasikan segala hal yang telah disusun dalam perencanaan. Fungsi – fungsi manajemen yang perlu diterapkan dalam tahap ini adalah (a) pengorganisasian, (b) motivasi, (c) kepemimpinan serta (d) *directing* atau pengarahan.

### a. Pengorganisasian

Organisasi menurut Louis A. Allen (dalam Sahertian, 1994:314) adalah organisasi dipandang sebagai identifikasi dan pengelompokkan pekerja atau menetapkan data kerja bagi tercapainya tujuan pekerjaan agar mereka bekerjasama lebih efektif untuk mencapai tujuan bersama.<sup>23</sup>

Allah juga membahas tentang organisasi itu tercantum dalam Al-Qur'an surat Ash – shoff ayat 4 yaitu:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بَنِينَ مَرْصُوصًا

Artinya : Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu

<sup>22</sup> Soetopo dan Soemanto, *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1984, hal. 88-92

<sup>23</sup> Sahertian, *Dimensi-Dimensi Administrasi di Sekolah*, Malang : Mataram Muda, 1994, hal. 314

bangunan yang tersusun kokoh.<sup>24</sup>

Dari kutipan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian adalah proses pengidentifikasian dan pengelompokan pekerja. Dan di dalam sebuah organisasi pada dasarnya terdapat tiga elemen yang satu sama lainnya tidak dapat dipisahkan yaitu kelompok orang, interaksi dan kerjasama atau tujuan bersama.

Pengorganisasian dilakukan agar rencana yang telah ditetapkan dapat berjalan lancar tanpa ada hambatan sedikitpun dan berjalan sesuai dengan harapan organisasi melalui pembagian tugas yang sesuai dengan bakat, kemampuan, dan tanggung jawabnya masing-masing.

Pengorganisasian menurut Stoner (dalam Fattah, 2004 : 72) terdiri atas pemerincian pekerjaan, pembagian kerja, penyatuan pekerjaan, koordinasi pekerjaan serta *monitoring* dan reorganisasi yang keseluruhannya ada keterkaitan yang erat satu dan yang lainnya guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan perencanaan.<sup>25</sup>

Menurut Handoko (2003:168) pengorganisasian merupakan suatu proses untuk merancang struktur formal, mengelompokkan dan mengatur serta membagi tugas-tugas atau pekerjaan diantara para anggota organisasi, agar tujuan organisasi dapat dicapai dengan efisien.<sup>26</sup>

Pengorganisasian ini merupakan langkah pertama kearah pelaksanaan yang telah tersusun sebelumnya. fungsi pengorganisasian ini akan

---

<sup>24</sup> Depag RI, hal,551

<sup>25</sup> Fattah, .Op-Cit, hal.72

<sup>26</sup> Hani,T,Handoko,,Op-Cit,hal. 168

menghasilkan suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan dalam rangka usaha pencapaian tujuan yang telah ditentukan menurut rencana yang telah ditentukan pula. Sukses tidaknya manajemen dalam melaksanakan fungsi dalam pengorganisasian dapat dinilai dari kemampuannya untuk menciptakan suatu organisasi yang baik. Sedangkan organisasi yang baik adalah yang mempunyai ciri – ciri sebagai berikut:

- 1) Terdapat adanya tujuan yang jelas
- 2) Tujuan organisasi harus dipahami oleh setiap orang dalam organisasi
- 3) Tujuan organisasi harus diterima
- 4) Adanya kesatuan arah dalam suatu bidang
- 5) Adanya kesatuan perintah
- 6) Adanya keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab seseorang
- 7) Adanya pembagian tugas
- 8) Struktur organisasi harus disusun sesederhana mungkin
- 9) Pola dasar organisasi harus relatif permanen
- 10) Adanya jaminan jabatan
- 11) Balas jasa yang diberikan pada setiap orang harus setimpal dengan jasa yang diberikan
- 12) Penempatan atau penetapan orang sesuai dengan keahliannya.<sup>27</sup>

Karena organisasi adalah hal yang dinamis, yang menyesuaikan kedinamisan dengan masyarakat, maka secara umum bentuk organisasi

---

<sup>27</sup> Siagian Sondang, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Profesional*, Bandung: Citra Umbara, 1984, hal.119

adalah sebagai berikut:

1. Organisasi lini, organisasi dimana keputusan dan tanggung jawab berada pada satu tangan yaitu kepala eksekutif
2. Organisasi staf, organisasi yang hanya mempunyai hubungan dengan satu pimpinan dan ini tidak mempunyai garis komando dibawahnya
3. Organisasi lini dan staf, organisasi yang dibantu oleh staf dan juga mempunyai satu kesatuan komando dan memiliki garis komando dari tingkat atas sampai bawah atau dari pusat ke daerah
4. Organisasi fungsional, disini bawahan mendapat perintah dari beberapa pejabat yang masing – masing menguasai suatu bidang keahlian tertentu dan bertanggung jawab pada atasannya.<sup>28</sup>

Dalam suatu organisasi langkah – langkah yang ditempuh dalam pengorganisasian adalah sebagai berikut:

1. Pembagian kerja antara pekerjaan pemimpin dan pekerja biasa
2. Pembagian kerja antara pekerja staf dan lini
3. Pembagian kerja menurut bagaimana organisasi itu disusun

Didalam organisasi penyusunan organisasi berfungsi untuk (a) menetapkan tujuan utama dari organisasi, (b) menjabarkan tujuan pokok kedalam tujuan yang lebih terperinci, (c) menyusun dan membentuk satuan – satuan organisasi untuk meningkatkan kerjasama dan efektivitas kepemimpinan lembaga, (d) menetapkan setiap tingkat pada unsur kewenangan pada tubuh organisasi, (e) menetapkan tingkat – tingkat kekuasaan, (f) menetapkan tanggung jawab, (g) menetapkan garis

---

<sup>28</sup> Soekarno, Op-Cit,hal. 87

hubungan atau tata hubungan dalam organisasi, (h) menetapkan rantai komando.

b. Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa latin *movere* yang berarti dorongan atau daya penggerak. Motivasi ini hanya diberikan kepada manusia, khususnya kepada para bawahan atau pengikut. Motivasi mempersoalkan bagaimana caranya mendorong gairah kerja bawahan. Agar mereka mau bekerja keras dengan memberikan semua kemampuan dan keterampilannya untuk mewujudkan tujuan organisasi. Pada dasarnya organisasi bukan saja mengharapkan karyawan yang mampu, cakap dan terampil, tetapi yang terpenting mereka mau bekerja giat dan berkeinginan untuk mencapai hasil kerja yang optimal. Kemampuan, kecakapan, dan keterampilan karyawan tidak ada artinya bagi suatu organisasi, jika mereka tidak mau bekerja keras dengan mempergunakan kemampuan, kecakapan dan keterampilan yang dimilikinya. Motivasi penting karena dengan motivasi ini diharapkan setiap individu karyawan mau bekerja keras dan antusias untuk mencapai produktivitas kerja yang tinggi.<sup>29</sup>

Alasan motivasi harus dilakukan pimpinan terhadap bawahannya:

1. Karena pimpinan membagi – bagikan pekerjaannya kepada para bawahan untuk dikerjakan dengan baik
2. Karena ada bawahan yang mampu untuk mengerjakan pekerjaannya,

---

<sup>29</sup> Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001, hal .216

tetapi ia malas atau kurang bergairah mengerjakannya

3. Untuk memelihara dan atau meningkatkan kegairahan kerja bawahan dalam menyelesaikan tugas – tugasnya
4. Untuk memberikan penghargaan dan kepuasan kerja kepada bawahannya.

Motivasi ini hanya dapat diberikan kepada orang – orang yang mampu untuk mengerjakan pekerjaan tersebut. Bagi orang – orang yang tak mampu mengerjakan pekerjaan tersebut tidak perlu di motivasi karena percuma. Memotivasi ini sangat sulit, karena pimpinan sulit untuk mengetahui kebutuhan (needs) dan keinginan (wants) yang diperlukan bawahan dari hasil pekerjaannya. Dalam memotivasi ini pimpinan hanya berdasarkan perkiraan – perkiraan mengenai kebutuhan dan atau keinginan – keinginan yang dapat merangsang gairah kerja bawahannya. Pemimpin dalam memotivasi ini harus menyadari, bahwa orang yang mau bekerja keras dengan harapan, ia akan dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan – keinginannya dari hasil pekerjaannya.

Menurut Peterson dan Plowman bahwa keinginan – keinginan itu adalah:

1. *The desire of live*, artinya keinginan untuk hidup. Keinginan ini merupakan keinginan utama setiap orang. Manusia bekerja untuk dapat makan dan makan untuk dapat melanjutkan hidupnya.
2. *The desire for ossession*, artinya keinginan untuk memiliki sesuatu keinginan ini merupakan keinginan manusia yang kedua dan ini

salah satu sebab mengapa manusia mau bekerja.

3. *The desire for power*, artinya keinginan akan kekuasaan. Keinginan ini merupakan keinginan selangkah diatas keinginan untuk memiliki dan mendorong mau bekerja.
4. *The desire for recognition*, artinya keinginan akan kekuasaan. Keinginan ini merupakan jenis terakhir dari kebutuhan dan juga mendorong orang untuk bekerja<sup>30</sup>

Dengan demikian jelas bagi kita bahwa setiap pekerjaan mempunyai motif tertentu dan mengharapkan kepuasan dari hasil pekerjaannya. Kebutuhan dan keinginan – keinginan yang dipuaskan dengan bekerja itu adalah:

1. Kebutuhan fisik dan keamanan. Yang menyangkut kebutuhan fisik (biologis), seperti makan, minum, tempat tinggal, dan lain – lainnya di samping kebutuhan akan rasa aman dalam menikmatinya
2. Kebutuhan sosial, karena manusia tergantung satu sama lain terdapat berbagai kebutuhan yang hanya bisa dipuaskan, jika masing – masing individu ditolong atau diakui oleh orang lain.
3. Kebutuhan egoistik yang berhubungan dengan keinginan orang untuk bebas mengerjakan sesuatu sendiri dan puas karena berhasil menyelesaikannya dengan baik.

Menurut Burhanuddin meskipun bukan hal yang dominan pemberian insentif atau hadiah – hadiah yang seimbang dapat membuat bawahan merasa mendapat perhatian dan pengakuan terhadap prestasi yang dicapainya sehingga motivasi, morale kerja dan loyalitasnya

---

<sup>30</sup> Hasibuan, Op-Cit, hal. 217

akan lebih baik.<sup>31</sup>

c. Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang – orang lain agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran.<sup>32</sup> Kepemimpinan dalam pendidikan dapat diartikan sebagai usaha kesiapan, kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam proses mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan orang lain yang ada hubungannya dengan pelaksanaan dan pengembangan pendidikan dan pengajaran, agar segenap kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien yang pada gilirannya dapat mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan.<sup>33</sup>

Setiap pemimpin memiliki gaya atau tipe – tipe kepemimpinan yang berbeda – beda. Menurut Gerungan menyatakan bahwa setiap pemimpin, sekurang – kurangnya memiliki tiga ciri, yaitu (a) penglihatan sosial, (b) kecakapan berpikir abstrak, dan (c) keseimbangan emosi. Sedangkan menurut J. Slikboer, pemimpin hendaknya memiliki sifat – sifat : (a) dalam bidang intelektual, (b) berkaitan dengan watak dan (c) berhubungan dengan tugasnya sebagai pemimpin. Ciri lain yang berbeda yang dikemukakan oleh Ruslan Abdulgani bahwa pemimpin harus mempunyai kelebihan dalam hal : (a) menggunakan pikiran, (b) rohani, dan (c) jasmani.<sup>34</sup>

---

<sup>31</sup> Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, Jakarta: Bumi ksara, 1994, hal. 64-65

<sup>32</sup> Handoko, Op-Cit, hal. 294-295

<sup>33</sup> Burhanuddin, Op-Cit, hal. 64-65

<sup>34</sup> Nanang Fattah, Op-Cit, hal. 89

Sedangkan menurut Koontz (dalam Burhanuddin, 1994:99-100) dilihat dari pemimpinan itu menggunakan kekuasaannya ditemukan tiga buah tipe dasar yaitu:

#### 1. Tipe Otoriter (Autocratic)

Pemimpin yang bertipe demikian dipandang sebagai orang yang memberikan perintah dan mengharapkan pelaksanaannya secara dogmatis dan selalu positif

Dengan segala kemampuannya, ia berusaha menakut – nakuti bawahannya dengan jalan memberikan hukuman tertentu bagi yang berbuat negatif, dan hadiah untuk seorang bawahan yang bekerja dengan baik (correct).

#### 2. Tipe Demokratis atau Partisipasi

Pemimpin mengadakan konsultasi dengan para bawahannya mengenai tindakan – tindakan dan keputusan yang telah diusulkan atau dikehendaki oleh pimpinan, serta berusaha memberikan dorongan untuk turut serta aktif melaksanakan semua keputusan – keputusan dan kegiatan – kegiatan yang telah ditetapkan itu.

Tipe kemampuan ini dipandang berada pada sebuah bentuk spektrum yang diurutkan mulai dari orang yang bertindak atas persetujuan dengan bawahan sampai kepada yang membuat keputusan – keputusan namun sudah berkonsultasi sebelumnya dengan para anggota kelompoknya.

### 3. Tipe *Laissez Faire*

Pemimpin sangat sedikit menggunakan kekuasaannya, bahkan memberikan sesuatu tingkat kebebasan yang terhadap para bawahannya.<sup>35</sup>

Atau bersifat “*free rein*” di dalam segala tindakan mereka. Pemimpin demikian biasanya mempunyai ketergantungan yang besar pada anggota kelompok untuk menetapkan tujuan – tujuan dan alat atau cara mencapainya. Mereka para pemimpin (*laissez faire*) menganggap bahwa peranan mereka sebenarnya sebagai orang yang berusaha memberikan kemudahan (fasilitas) kerja para pengikut, umpama dengan jalan menyampaikan informasi kepada orang yang dipimpinya, serta penghubung dengan lingkungan yang ada di luar kelompok.

#### d. Pengarahan

Menurut Hasibuan (2001) pengarahan adalah kegiatan mengarahkan semua karyawan, agar mau bekerja sama dan bekerja efektif serta efisien dalam membantu tercapainya tujuan organisasi.<sup>36</sup> Sedangkan G. R. Terry (dalam Hasibuan, 2001) menyatakan bahwa pengarahan adalah membuat semua anggota kelompok, agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha – usaha pengorganisasian.<sup>37</sup> Jadi, pada intinya pengarahan adalah kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan untuk membimbing,

---

<sup>35</sup> Burhanuddin, Op-Cit, hal. 99-100

<sup>36</sup> Hasibuan, Op-Cit, hal. 183

<sup>37</sup> Hasibuan, Op-Cit, hal. 183

menggerakkan, mengatur segala kegiatan yang telah diberi tugas dalam melaksanakan sesuatu kegiatan usaha.

Pengarahan mencakup berbagai proses standar, dan buku paduan bahkan manajemen berdasarkan aspek dasar. Pengarahanpun dioperasikan mempunyai tujuan tertentu. Yang secara umum tujuan pengarahan adalah:

1. Menjamin kontinyu perencanaan
2. Membudayakan prosedur buku, melaksanakan tindakan sesuai dengan urutan --urutan yang telah ditetapkan
3. Menghindari kemungkinan yang tidak berarti khususnya pada karyawan
4. Membina disiplin kerja
5. Membina motivasi yang terarah kepada karyawan

Fungsi pengarahan merupakan kegiatan pengarahan yang diberikan kepada bawahan sehingga mereka menjadi pegawai (staf) yang mempunyai pengetahuan memadai dan bekerja secara efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan organisasi.

Oleh karen itu agar tujuan – tujuan dari perencanaan tersebut dapat tercapai maka proses pengarahan erat kaitannya dengan pengawasan. Sesuai dengan definisi pengawasan menurut Murdick (dalam Fattah, 2004) adalah proses dasar yang secara efisien tetap diperlukan

bagaimanapun rumit dan luasnya suatu organisasi.<sup>38</sup> Proses dasarnya terdiri atas tahap: menetapkan standart pelaksanaan, pengukuran pelaksanaan pekerjaan dibandingkan dengan standart, menentukan kesenjangan (deviasi) antara pelaksanaan dengan standar dan rencana. Pengawasan dilakukan untuk mengetahui apakah semua kegiatan yang dilakukan sesuai dengan perencanaan, disamping mengetahui hasil – hasil yang telah dicapai dalam waktu tertentu.

Pada lembaga pendidikan proses pengarahan ataupun pengawasan pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui pemberian supervisi oleh kepala sekolah selaku pemimpin pendidikan di sekolah tersebut. Sebagai seorang supervisor, kepala sekolah memberikan layanan (bantuan) yang optimal kepada seluruh pelaksana pendidikan terutama guru demi kelancaran pelaksanaan belajar mengajar, sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Menurut Piet A. Sahertian dan Frans Mataheru (1981) prinsip – prinsip dari supervisi adalah :

1. Ilmiah, yang mencakup unsur–unsur, sistematis, obyektif, menggunakan alat atau instrumen
2. Demokratis, yaitu menjunjung tinggi asas musyawarah, memiliki jiwa kekeluargaan yang kuat serta sanggup menerima pendapat orang lain.
3. Kooperatif, seluruh staf dapat bekerja sama mengembangkan usaha bersama dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik
4. Konstruktif dan kreatif, yaitu membina inisiatif guru serta

---

<sup>38</sup> Nanang Fattah, Op-Cit, hal. 101

mendorongnya untuk aktif menciptakan suasana dimana tiap orang merasa aman dan dapat menggunakan potensi-potensinya. Beberapa tehnik yang dapat digunakan dalam pemberian supervisi adalah : (1) Tehnik supervisi pendidikan yang bersifat individual, yang terdiri dari perkunjungan kelas, observasi kelas percakapan pribadi, saling mengunjungi kelas, menilai diri sendiri. (2) Tehnik sipervisi yang bersifat kelompok, yang antara lain terdiri dari pertemuan orientasi bagi guru baru, panitia penyelenggara, rapat guru, studi kelompok antar guru, diskusi sebagai proses kelompok, tukar menukar pendapat, loka karya, diskusi panel, seminar simposium, pelajaran contoh, perpustakaan jabatan, buletin supervisi, membaca langsung, mengikuti kursus, organisasi jabatan, curriculum laboratory, perjalanan sekolah untuk anggota staf.<sup>39</sup>

### **3. Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi pembelajaran lebih ditekankan pada siswa agar diperoleh berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan dan menyeluruh tentang prose dan hasil dari perubahan dan perkembangan sikap dan prilaku serta pengetahuan yang telah dicapai anak dalam pembelajaran. Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan dengan aspek yang dinilai sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Tujuan penilaian proses dan hasil belajar siswa adalah untuk menentukan

---

<sup>39</sup> Soetopo dan Soemanto, *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1984, hal. 45-54

tingkat ketercapaian kemampuan dasar yang diharapkan.

Adapun manfaat evaluasi (menurut Nawawi (1994:44) adalah : (1) memperoleh data setelah diolah dapat dijadikan dasar bagi usaha perbaikan kegiatan dimasa yang akan datang, (2) memperoleh cara bekerja yang paling efisien dan efektif atau yang paling tepat dan paling berhasil sebagai cara yang terbaik untuk mencapai tujuan, (3) memperoleh data tentang hambatan-hambatan dan kesukaran – kesukaran yang dihadapi, agar dapat dihindari, (4) memperoleh data yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan usaha pengembangan organisasi dan personal dalam berbagai bidang, (5) mengetahui berapa jauh tujuan telah tercapai.<sup>40</sup>

#### 1. Fungsi Evaluasi

Evaluasi tidak hanya untuk mengukur pengetahuan, kecerdasan, atau keterampilan saja, tetapi mempunyai fungsi yang sangat luas di dalam pendidikan, misalnya antara lain fungsi bimbingan, seleksi kemampuan, motivasi dan efisien program pendidikan. Sedangkan tujuan penilaian antara lain untuk: mengetahui hasil belajar siswa, mengetahui efektifitas suatu metode yang digunakan, mendorong siswa dalam belajar dan guru dalam mengajar, menilai rencana pembelajaran yang ada, mengetahui perubahan tingkah laku siswa.

#### 2. Prinsip Evaluasi

Menurut Indrakusuma (1993) dalam melaksanakan penilaian pendidikan ini, dapat dibedakan dua macam prinsip, yaitu: pertama,

---

<sup>40</sup> H.Nawawi, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Gajahmada University Press, 1994, hal. 44

prinsip pelaksanaan, kedua, prinsip dasar.<sup>41</sup>

Adapun prinsip pelaksanaan ini yang penting adalah:

A. Obyektif

Yang dimaksud secara obyektif ialah penilaian itu harus berdasarkan bukti – bukti yang nyata

B. Kontinyu

Artinya kita harus mengadakan penilaian terhadap murid secara terus menerus, tanpa putus – putusnya.

C. Komprehensif

Artinya bahwa penilaian itu sejauh mungkin harus mengenai atau menysar kepada semua aspek dari keseluruhan kepribadian.

Sedangkan prinsip dasar yang penting adalah:

- i. Penilaian adalah alat komunikasi
- ii. Tujuan utama dari penilaian terhadap murid adalah membantu anak untuk mencapai perkembangan yang semaksimal mungkin.
- iii. Dalam penilaian, terutama anak harus dibandingkan dengan dirinya sendiri, dan jangan hanya dibandingkan dengan murid lain
- iv. Dalam mengadakan penilaian, hendaknya dimanfaatkan berbagai macam alat atau cara – cara penilaian
- v. Penilaian hendaknya menyarankan langkah – langkah, yang selanjutnya perlu diambil.

---

<sup>41</sup> Amir Indrakusuma, *Evaluasi Pendidikan*, Malang: IKIP Malang, 1993, hal. 13-16

## vi. Jenis – jenis Evaluasi

Menurut Kartawidjaja (1987) pada dasarnya ada beberapa jenis evaluasi pembelajaran yaitu:

### 1) Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilakukan terhadap hasil belajar, setelah murid selesai mengikuti program satuan pelajaran tertentu. Alatnya disebut tes formatif. Jika guru telah selesai mengajarkan suatu bahan atau beberapa satuan bahan pelajaran kepada kelas tertentu, guru itu perlu mengadakan evaluasi hasil belajarnya, untuk mengukur hingga dimana daya serap murid. Evaluasi formatif dilakukan bila dipandang perlu. Untuk mendapatkan hasil evaluasi belajar yang lebih mantap, maka evaluasi formatif dapat dilakukan beberapa kali sebelum tiba masanya untuk melakukan evaluasi sumatif pada akhir catur wulan atau semester. Evaluasi formatif mutlak diadakan sebelum evaluasi sumatif dilakukan. Rata – rata skor evaluasi formatif yang ditambah skor evaluasi sumatif yang kemudian dicari angka rata – ratanya menjadilah nilai akhir, untuk dimasukkan ke dalam buku rapor oleh wali kelas.

### 2) Evaluasi Sumatif

Evaluasi Sumatif adalah evaluasi terhadap hasil belajar setelah selesai mengikuti materi pelajaran tertentu dalam satu catur wulan, semester atau akhir tahun, setelah selesai mengikuti program pengajaran pada satu tingkat pendidikan. Evaluasi sumatif dilakukan setelah tes– tes formatif dilaksanakan.. Alat evaluasi sumatif adalah tes sumatif atau

dikenal sebagai ulangan umum. Bahan tes sumatif biasanya lebih luas dari bahan tes formatif yaitu meliputi beberapa satuan bahan pelajaran yang diajarkan selama periode tertentu. Baik dalam evaluasi formatif maupun evaluasi sumatif, pemeriksaan pekerjaan murid dilakukan oleh guru yang mengajarnya.

### 3) Evaluasi Penempatan atau Evaluasi Kedudukan Rangking

Evaluasi penempatan ialah evaluasi keadaan pribadi anak didik untuk kepentingan penempatan di dalam situasi belajar mengajar yang sesuai dengan anak didik tersebut. Evaluasi penempatan dimaksudkan juga sebagai penilaian dalam penempatan kedudukan atau rangking murid dalam kelompoknya. Rangking merupakan urutan skor akhir yang diperoleh murid dalam kelompoknya dari skor tertinggi hingga skor terendah dengan diberikan nomor urut dalam kelompoknya.

### 4) Evaluasi Diagnostik

Evaluasi diagnostik adalah evaluasi terhadap hasil analisis keadaan belajar murid mengenai kesulitan – kesulitan atau hambatan – hambatan yang dihadapinya dalam situasi belajar mengajar. Tujuan evaluasi diagnostik adalah untuk mengetahui dan memecahkan masalah, apa yang dihadapi anak didik yang menyebabkan mereka mengalami kesulitan dan hambatan yang mengganggu kelancaran jalannya program pengajaran satu atau seluruh bidang studi.<sup>42</sup>

## C. Faktor-faktor yang Memengaruhi Manajemen Pembelajaran

---

<sup>42</sup> Edy, S, Kartawidjaja, *Pengukuran dan Hasil Evaluasi Belajar*, Bandung: Sinar Baru, 1987, hal.31

Dalam setiap pelaksanaan manajemen pasti mengalami beberapa kendala yang mempengaruhi pelaksanaan manajemen itu sendiri. Karenanya bagi setiap organisasi apabila mengalami beberapa hal dalam pelaksanaan manajemen maka organisasi tersebut mengalami stagnasi baik dalam pelaksanaan bidang teknik, struktur, informasi maupun yang lainnya.

### **1. Faktor penunjang pelaksanaan Manajemen**

Manajemen pembelajaran sebagai obyek penelitian ini tidak akan lepas dari persoalan-persoalan pengembangan terhadap lembaganya. Ada beberapa hal yang harus di perhatikan dalam memeperkecil kemandegan daripada proses pengembangan manajemen. Adapun yang menjadi faktor penunjang dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran seperti yang di ungkapkan oleh Gaffar dalam bukunya perencanaan pendidikan, teori dan metodologi di dalamnya di jelaskan bahwa faktor penunjang adalah meningkatkan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar, kestabilan kurikulum, meningkatnya komunikasi antar unsur, menggunakan waktu dengan efisien, learning menjadi fokus manajemen profesional guru.<sup>43</sup>

Dari penjelasan di atas dapat di jabarkan secara luas mengenai faktor penunjang dalam pelaksanaan manajemen pendidikan sebagai berikut:

1. Meningkatnya kemampuan guru dalam PBM (proses belajar mengajar) dalam faktor ini guru sebagai pusat dari setiap proses belajar mengajar di dalam sekolah harus lebih aktif. Artinya kemampuan seorang guru sangat memengaruhi dari proses PBM. Jika kemampuan guru statis maka akan mengakibatkan statis pula hasil yang didapat, begitu pula

---

<sup>43</sup> M.Fakry Gaffar, *Perencanaan Pendidikan, Teori dan Metodologi*, Jakarta : Depdikbud, hal.

sebaliknya. Karena meningkatnya kemampuan guru dalam proses belajar mengajar di sekolah sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan. Untuk melihat apakah kemampuan guru dalam PBM meningkat maka setiap guru harus mengadakan evaluasi dari setiap PBM tersebut.

#### 2. Kestabilan Kurikulum

Kurikulum pendidikan selalu mengikuti perkembangan zaman, sehingga setiap kurikulum yang di keluarkan dalam setiap semesternya di sesuaikan dengan perkembangan daerah masing-masing. Dan dalam penentuan ini setiap daerah di perbolehkan untuk memasukkan kurikulum lokal sebagai pelajaran. Disinilah artinya kestabilan kestabilan kurikulum yakni selalu mengikuti perkembangan dan tidak statis.

#### 3. Meningkatnya Komunikasi Antar Unsur

Komunikasi antar unsur di maksudkan adalah tercapainya jalinan yang harmonis antar masyarakat sekolah yakni guru dengan guru, kepala sekolah dengan guru, guru dengan murid, guru dengan wali murid siswa dan sekolah dengan masyarakat. Dengan demikian maka komunikasi itu akan mengalami peningkatan baik sekolah dengan masyarakat, masyarakat dengan guru. Karena hal ini sangat berpengaruh terhadap PBM.

#### 4. Menggunakan Waktu Yang Efisien

Dalam setiap perkembangan pendidikan dimana saja waktu adalah yang menjadi nomor satu, sehingga dalam PBM, dan setiap guru harus sesuai

dengan waktu yang telah tersedia. Keefektifan waktu menunjukkan adanya kedisiplinan terhadap waktu dan dari sinilah keberhasilan sebuah PBM itu dimulai.

#### 5. Learning Sebagai Pusat Manajemen Sekolah

Manajemen sekolah bertumpu kepada bagaimana PBM itu bisa terjadi sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Karenanya learning adalah sebagai obyek dari pelaksanaan manajemen sekolah dan yang menjadi kajiannya adalah sebuah proses belajar mengajar.

#### 6. Meningkatnya Profesional Guru

Dalam peningkatan profesional guru yang menjadi dasarnya adalah individu dan kelompok sekolah itu sendiri. Individu artinya bahwa kemampuan itu harus ada sedangkan kelompok adalah profesionalitas tercipta dalam sebuah lembaga yang di dalamnya menciptakan kegiatan profesionalitas. Hal ini sesuai dengan firman Allah surat Al-Anam ayat 135 yang berbunyi:

قُلْ يَاقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىْ عَامِلٌ فَاَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَ مَنْ  
تَكُوْنُ لَهُ عَنقَبَةُ الدَّارِ اِنَّهٗ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُوْنَ ﴿١٣٥﴾

Artinya: Katakanlah Hai kaum-Ku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya Akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui,siapakah (diantara kita) yang akan memperoleh hasil yang

baik dari dunia ini. Sesungguhnya, orang-orang yang dhalim itu tidak akan mendapat keberuntungan (QS.Al-Anam:135)<sup>44</sup>

## **2. Faktor Penghambat Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran.**

Faktor utama yang menjadi penghambat dari proses terciptanya manajemen dalam sebuah lembaga pendidikan adalah:

### **1. Kurangnya Tenaga Yang Profesional**

Dalam terciptanya manajemen pendidikan yang bagus maka di perlukan adanya tenaga-tenaga yang handal yang dapat diandalkan dalam mengelola sebuah lembaga pendidikan, karena hancurnya pendidikan dikarenakan lembaga yang kurang profesional.

### **2. Kurangnya Waktu**

Setiap pengembangan sebuah pendidikan, membutuhkan waktu yang panjang yang tidak semudah membalikkan sebuah telapak tangan. Begitu pula dalam melaksanakan manajemen yang sesuai dengan tujuan yang telah di tetapkan membutuhkan waktu yang panjang.

### **3. Kurangnya Biaya Yang Mencukupi**

Kendala yang utama menjadi persoalan bagi lembaga-lembaga pendidikan adalah kurangnya dana yang cukup, baik untuk membayar para tenaga apalagi untuk membangun sarana prasarana. Disinilah pentingnya dana bagi setiap lembaga pendidikan, dana yang cukup akan menghasilkan perkembangan yang baik pula dalam manajemen.

Dari gambaran di atas nampak jelas apa yang menjadi faktor penunjang dan penghambat dalam proses pelaksanaan manajemen

---

<sup>44</sup>Depag RI, *Al- Quran dan Terjemah*, CV: Diponegoro, 2005, hal.145

pembelajaran di sekolah. Dengan Factor-faktor diatas kita bisa melihat kekurangan dan kelebihan sehingga kita bisa memperkecil adanya kekurangan dalam manajemen pembelajaran.

## **D. Pembahasan tentang Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Dapat diketahui bersama, bahwa pengertian agama sudah banyak di rumuskan oleh para pakar atau ahli pendidikan. Walaupun dalam penyebutannya itu nampak berbeda, tetapi pada prinsipnya konotasi pengertiannya adalah sama. Dan sampai sekarangpun pendidikan agama tetap berlangsung tanpa menunggu perumusan dari pengertian pendidikan agama yang sama.

Berkaitan dengan hal di atas, maka sebelum mengkaji lebih lanjut penulis mencoba untuk mengetahui tentang pengertian pendidikan agama baik secara umum maupun khusus. Sebagai langkah awal penulis akan menguraikan pengertian tentang pendidikan agama.

Pendidikan agama terdiri dari dua kata yaitu pendidikan dan agama. Pendidikan (*paedagogie*) secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata “Pais”, artinya anak, dan “again “ diterjemahkan membimbing.<sup>45</sup> jadi pendidikan (*paedagogie*) artinya bimbingan yang diberikan pada anak.

Di dalam masyarakat Islam, sekurang – kurangnya terdapat tiga istilah yang digunakan untuk menandai konsep pendidikan, yaitu tarbiyah

---

<sup>45</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991, hal. 69

( تَأْدِيبٌ ) ta'dib ( تَعْلِيمٌ ), dan ta'lim ( تَرْبِيَةٌ ). Namun istilah yang berkembang secara umum di dunia arab adalah Tarbiyah.<sup>46</sup>

Istilah tarbiyah, berakar pada tiga kata, pertama *raba yarbu* ( رَبًّا يَرْبُو ) yang berarti bertambah dan tumbuh, kedua *rabiya yarba* ( رَبِيًّا ) yang berarti tumbuh dan berkembang, ketiga *rabba yarubbu* ( رَبًّا ) yang berarti memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga dan memelihara. Kata *al - rabb* ( الرَّبُّ ), juga berasal dari kata tarbiyah dan berarti mengantarkan kepada sesuatu pada kesempurnaannya secara bertahap atau membuat sesuatu menjadi sempurna secara berangsur – angsur.<sup>47</sup> Jadi pengertian pendidikan secara harfiah berarti membimbing, memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga dan memelihara.

Sedangkan pengertian pendidikan jika ditinjau secara definisi telah diartikan atau dikemukakan oleh para ahli dalam rumusan yang beraneka ragam, diantaranya adalah :

Menurut Redja Mudyahardjo dalam bukunya Pengantar Pendidikan, pendidikan mempunyai tiga definisi yaitu : definisi maha luas, definisi sempit, dan definisi alternatif atau luas terbatas.

1. Definisi maha luas : pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu.<sup>48</sup>

<sup>46</sup> Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Logos, 1999, hal. 3

<sup>47</sup> Ibid, hal. 4

<sup>48</sup> Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan* : Sebuah Study Awal Tentang Dasar-dasar

2. Definisi sempit : pendidikan adalah sekolah. Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan – hubungan dan tugas – tugas sosial mereka.<sup>49</sup>
3. Definisi alternatif atau luas terbatas : pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.<sup>50</sup>

Menurut Crow and Crow pendidikan adalah proses pengalaman yang memberikan pengertian, pandangan (insight) dan penyesuaian bagi seseorang yang menyebabkan ia berkembang.<sup>51</sup>

Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan adalah daya-upaya untuk memajukan pertumbuhan budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelektual) dan tubuh anak untuk memajukan kehidupan anak didik selaras dengan dunianya.<sup>52</sup>

---

Pendidikan Pada Umum dan Pendidikan di Indonesia, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2002.Hal. 3

<sup>49</sup> Ibid, hal. 6

<sup>50</sup> Ibid, hal. 11

<sup>51</sup> Wasty Soemanto dan Henryat Soetopo, *Dasar dan Teori Pendidikan Dunia*, Surabaya Usaha Nasional, 1994. Hal. 10

<sup>52</sup> Ibid, hal. 11

Ahmad D. Marimba memberikan definisi pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>53</sup>

Mohammad Amin berpendapat bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan teratur serta sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang bertanggung jawab, untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita –cita.<sup>54</sup>

Pengertian pendidikan dengan agak lebih terperinci lagi cakupannya di kemukakan oleh Soegarda Poerbakawaca. Menurutnya, dalam arti umum pendidikan mencakup segala usaha dan perbuatan dari generasi tua untuk mengalihkan pengalamannya, pengetahuannya, kecakapannya serta keterampilannya kepada generasi muda untuk melakukan fungsi hidupnya dalam pergaulan bersama sebaik – baiknya.<sup>55</sup>

Sedangkan pengertian pendidikan dalam Undang – undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta berkecakupan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>56</sup>

---

<sup>53</sup> Ahmad D. Marimba, *Filsafat Pendidikan Agama Islam*, Bandung : PT. AL-Ma’arif, 1989, hal. 19

<sup>54</sup> Moh. Amin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Pasuruan: PT. Garoeda Buana Indah, 1992, hal. 1

<sup>55</sup> Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1997, hal. 10

<sup>56</sup> Undang – undang Replik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung:Citra Umbara,2003,hal.3

Dengan demikian, maka dapat dipahami bahwa pengertian pendidikan secara umum adalah usaha sadar yang dilakukan si pendidik atau orang yang bertanggung jawab untuk (membimbing, memperbaiki, menguasai, memimpin dan memelihara) memajukan pertumbuhan jasmani dan rohani menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Kemudian apabila kata pendidikan dikaitkan dengan kata agama, maka akan menjadi Pendidikan Agama, hal ini juga mempunyai banyak definisi. Menurut pakar ahli, diantaranya adalah:

- a. Zuhairi, dkk, Pendidikan Agama berarti usaha –usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran islam.<sup>57</sup>
- b. Menurut Encyklopedia Education, Pendidikan Agama adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama. Dengan demikian perlu diarahkan kepada pertumbuhan moral dan karakter. Pendidikan agama tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang agama saja, akan tetapi disamping Pendidikan Agama, mestilah ditekankan pada feeling attitude, personal ideal, aktivitas, dan kepercayaan.<sup>58</sup>
- c. Abd. Rahman Saleh, menyebutkan bahwa Pendidikan Agama adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik supaya setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan

---

<sup>57</sup> Zubairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah, 1983, hal.27

<sup>58</sup> Zuhairini, dkk, *Methodologi Pendidikan Agama*, Solo: Ramadhani, 1993, hal. 10

ajaran–ajaran agama islam, serta menjadikannya sebagai *way of life* (jalan kehidupan).<sup>59</sup>

Jadi Pendidikan Agama adalah proses atau usaha sadar yang dilakukan pendidik untuk membimbing secara sistematis dan pragmitis supaya menghasilkan orang yang beragama dan hidup sesuai dengan ajaran – ajaran agama.

Setelah mengetahui pengertian Pendidikan Agama, maka pendidikan agama dikaitkan dengan kata Islam, sehingga menjadi Pendidikan Agama Islam. Hal tersebut juga mempunyai banyak definisi, diantaranya adalah pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai–nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasar – dasarnya yaitu Al – Qur’an dan As – Sunnah.<sup>60</sup>

Menurut Ahmad D. Marimba Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani – rohani berdasarkan hukum – hukum agama islama menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran – ukuran Islam.<sup>61</sup>

Sedangkan dalam bukunya Muhaimin dkk. Disebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha agar sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran aama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam

---

<sup>59</sup> Ibid, hal. 10

<sup>60</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam*, Rosda Karya, 2001, Hal.29

<sup>61</sup> Ahmad D. Marimba, Op-Cit, hal. 23

hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>62</sup>

Pada hakekatnya pendidikan agama Islam adalah usaha orang dewasa Muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan, serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangan.<sup>63</sup>

Dari beberapa pengertian pendidikan agama islam diatas nampaknya berbeda – beda, maka dapat diambil benang merahnya bahwa pendidikan Agama Islam adalah suatu proses kegiatan pembinaan atau mendidik kepada anak atau peserta didik untuk mencapai kedewasaan kepribadian yang sesuai dengan ajaran atau tuntutan muslim yaitu berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

## **2. Dasar – dasar Pendidikan Agama Islam**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa dasar adalah pokok atau pangkal suatu pendapat (ajaran, aturan).<sup>64</sup> Dasar itu sendiri mengandung pengertian sebagai berikut:

- a. Sumber dan sebab adanya sesuatu.
- b. Proporsisi paling umum dan makna paling luas yang dijadikan sumber pengetahuan, ajaran atau hukum.<sup>65</sup>

<sup>62</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung : Rosda Karya, 2001, hal. 29

<sup>63</sup> Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1994, hal. 32

<sup>64</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Putaka, 1989, hal. 187

<sup>65</sup> Hery Noer Aly, *Op-Cit*, hal. 29

Dasar pasti ada dalam suatu bangunan. Tanpa adasar, bangunan tidak akan ada. Pada pohon, dasar adalah akarnya Tanpa akar, pohon itu mati, ketika sudah mati, bukan pohon lagi namanya melainkan kayu.<sup>66</sup> Betapa pentingnya sebuah akar bagi pohon, apabila tidak ada akar maka pohon pun juga tidak ada.

Begitu juga dengan pendidikan agama yang memerlukan sebuah dasar untuk dijadikan sebuah landasan. Oleh karena itu dasar harus mempunyai nilai kebenaran dan kekuatan yang dapat menghantarkan seseorang pada aktifitas yang dicita – citakannya. Pendidikan Agama yang harus mempunyai landasan kemana semua kegiatan dan semua perumusan tujuan pendidikan agama itu dihubungkan dengan Islam.

Selain itu yang lebih penting lagi adalah bagaimana “akar” tersebut bisa menjadi kokoh sehingga pendidikan itu teguh berdirinya dan tujuannya bisa jelas dan tegas serta tidak mudah untuk ditumbangkan oleh pengaruh – pengaruh dari luar.

Terkait dengan hal diatas, maka pelaksanaan pendidikan agama yang diberikan kepada anak keluarga muslim harus mengarah pada dasar yang telah ada, yaitu sesuai dengan syariat Islam. Karena kita berada dalam negara Indonesia, maka kita menggunakan dasar – dasar pendidikan yang telah dirumuskan oleh pakar pendidikan.

Dasar pelaksanaan pendidikan agama islam adalah Al-Qur’an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW yang dapat dikembangkan dengan Ijtihad, Al-

---

<sup>66</sup> Ibid, hal. 30

Maslahah, Al-Mursalah, Istihsan, Qias dan sebagainya.<sup>67</sup> Dasar pelaksanaan pendidikan agama islam sama dengan dasar pendidikan agama yang kedua yaitu dasar religius. Oleh karena itu penulis akan menjabarkan dasar pelaksanaan pendidikan agama yang di dalamnya di khususkan pada pendidikan agama islam.

a. Dasar dari Al-Qur'an

Dasar Al-Qur'an adalah firman Allah SWT, berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui Ijtihad. Agama yang terkandung dalam Al-Qur'an itu sendiri dari dua prinsip besar yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut aqidah dan yang berhubungan dengan amal yang disebut syari'ah. Ajaran – ajaran yang berkenaan dengan iman tidak banyak dibicarakan dalam Al-Qur'an dan tidak sebanyak ajaran yang berkenaan dengan amal perbuatan. Itu artinya bahwa amal itulah yang paling banyak dilaksanakan sebab amal perbuatan manusia dalam hubungannya dengan Allah, dengan alam, lingkungannya dan dengan makhluk lain termasuk dalam ruang lingkup amal saleh (syari'ah). Istilah – istilah yang biasa digunakan dalam membicarakan ilmu tentang syari'ah ini ialah : Ibadah, Mu'amalah dan Akhlak.<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996, hal. 19

<sup>68</sup> Tim Penyusun, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Pertama, 1982, hal. 19

Menurut ajaran islam, melaksanakan pendidikan agama merupakan perintah dari Tuhan dan merupakan ibadah kepadaNya. Dan ayat yang menunjukkan adanya perintah tersebut adalah surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ  
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya :“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalanNya dan Dialah yang lebih mengetahui orang – orang yang mendapatkan petunjuk. (Q. S. An-Nahl (16): 125).<sup>69</sup>

Selain itu di dalam Al-Qur’an, juga terdapat banyak ajaran yang berisi prinsip – prinsip berkenaan dengan kegiatan atau usaha pendidikan itu diantaranya dalam surat Luqman ayat 12–19 yang menjelaskan mengenai prinsip – prinsip materi pendidikan yang terdiri dari masalah Iman, Akhlak, Ibadah, Sosial dan ilmu pengetahuan.<sup>70</sup>

Salah satu ayat dari surat Luqman ayat 13, yaitu:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ  
لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

<sup>69</sup>Depag RI, Op-Cit, hal. 281

<sup>70</sup> Tim Penyusun

Artinya

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya : “Hai Anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar – benar kezaliman yang besar”. (Q. S. Luqman (31):13).<sup>71</sup>

Menurut Ahmad Ibrahim Muhanna mengatakan bahwa Al-Qur'an membahas berbagai aspek kehidupan manusia, dan pendidikan merupakan tema terpenting yang dibahasnya. Setiap ayatnya merupakan bahan baku bangunan pendidikan yang dibutuhkan setiap manusia. Meskipun demikian hubungan ayat – ayatnya dengan pendidikan tidak semuanya sama.

Dengan kata lain hubungannya dengan pendidikan ada yang langsung dan ada yang tidak langsung.<sup>72</sup>

Dari beberapa keterangan di atas jelas bahwa pada dasarnya Al-Qur'an telah membahas berbagai persoalan mengenai hubungannya dengan Iman dan Syari'ah. Selain itu Al-Qur'an juga menceritakan tujuan hidup dan nilai sesuatu kegiatan atau amal shaleh. Itu berarti bahwa kegiatan pendidikan harus mendukung tujuan pendidikan tersebut.

Oleh karena itu Pendidikan Agama Islam harus menggunakan Al-Qur'an sebagai sumber utama dalam merumuskan berbagai teori tentang pendidikan islam. Dengan kata lain Pendidikan Agama Islam

---

<sup>71</sup>Depag RI, Op-Cit, hal. 412

<sup>72</sup> Hery Noer Aly, Op-Cit, hal. 38-39

harus berdasarkan ayat – ayat Al-Qur'an yang penafsirannya dapat dilakukan berdasarkan ijtihad yang disesuaikan dengan perubahan dan pembaruan.<sup>73</sup>

b. Dasar dari As-Sunnah

As-Sunnah adalah perkataan, perbuatan, ataupun pengakuan Rasul Allah SWT, yang dimaksud pengakuan itu adalah kejadian atau perbuatan orang lain yang diketahui Rasulullah dan beliau membiarkan saja kejadian atau perbuatan itu berjalan.<sup>74</sup>

Sunnah berkedudukan sebagai penjelas bagi Al-Qur'an sering kali sulit terlaksana tanpa penjelasannya. Karenanya, Allah memerintahkan kepada manusia untuk mentaati hasil dalam kerangka ketaatan kepada-Nya. Itulah sebabnya para ulama' memandang sunnah sebagai sumber kedua ajaran Islam setelah Al-Qur'an<sup>75</sup>.

Dalam lapangan pendidikan, sebagaimana dikemukakan Abdurrahman An-Nahlawi, sunnah mempunyai dua faedah yaitu menjelaskan sistem pendidikan Islam sebagaimana terdapat di dalamnya serta menggariskan metode – metode pendidikan yang dapat dipraktikkan<sup>76</sup>.

Sedangkan hadits yang berhubungan dengan dasar Pendidikan Agama adalah :

---

<sup>73</sup> Tim Penyusun, Op-Cit, hal. 20

<sup>74</sup> Ibid, hal. 20

<sup>75</sup> Hesy Noer Aly, Op-Cit, hal. 40-41

<sup>76</sup> Ibid, hal. 43

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَلَّغُوا  
عَنِّي وَلَوْ آيَةً (رواه البخاري)

Artinya :Dari Abdullah bin Amru berkata : Rosulullah saw. Bersabda  
“Sampaikanlah ajaranku kepada orang lain, walaupun hanya sedikit”.

(Diriwayatkan oleh Bukhori)<sup>77</sup>

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كُلُّ مَوْءُودٍ يُؤَدُّ  
عَلَيَّ الْفِطْرَةَ فَا بَوَاهُ يُهَوِّ دَانِهِ أَوْ يُنْصِرَ إِيَّاهُ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رواه البخاري  
مسلم)

Artinya :Dari Abu Huroiroh r.a Sesungguhnya nabi saw. Bersabda : “  
Setiap anak yang dilahirkan itu telah membawa fitrah beragama  
(perasaan percaya kepada Allah) maka kedua orang tuanyalah yang  
menjadikan anak tersebut beragama Yahudi, Nasrani, atau Majusi”.

(Diriwayatkan oleh Bukhori dan Muslim)<sup>78</sup>

Hadits tersebut diatas memberikan pengertian bahwa dalam  
ajaran islam memang ada perintah mengenai pendidikan agama, baik  
pada keluarganya maupun kepada orang lain sesuai dengan  
kemampuannya (walaupun hanya sedikit).

Banyak tindakan mendidik yang telah dicontohkan Rasulullah  
SAW dalam pergaulannya bersama para sahabatnya. Beliau  
menganjurkan agar pembicaraan yang diarahkan kepada orang lain

<sup>77</sup> Salim Bahreisj, *Terjemah Riyadhus Shalihin II*, Bandung: Al-Maarif, 1987, hal.316

<sup>78</sup> Fachrudin HS dan Irfan Fachrudin, *Pilihan Sabda Rosul: Hadist-Hadist pilihan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996, hal.339

hendaknya disesuaikan dengan tingkat kemampuan berfikir mereka. Beliau memperhatikan setiap orang sesuai dengan sifatnya : laki – laki atau perempuan, tua maupun muda dan lain-lain<sup>79</sup>.

Selain itu sunnah juga berisi Aqidah dan syari'ah. Sunah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya serta untuk membina umat mnejadi guru dan pendidik utama.

Oleh karena itu sunnah merupakan landasan kedua bagi cara pembinaan pribadi manusia muslim. Sunnah selalu membuka kemungkinan penafsiran untuk berkembang. Itulah sebabnya mengapa ijtihad perlu ditingkatkan dalam memahaminya termasuk sunnah yang berkaitan dengan pendidikan.<sup>80</sup>

### **3. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Pada dasarnya tujuan merupakan sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan suatu kegiatan. Tujuan mempunyai arti yang sangat penting bagi keberhasilan sasaran yang diinginkan, arah atau pedoman yang harus ditempuh dalam melaksanakan kegiatan. Tanpa adanya tujuan maka tujuan yang akan dicapai menjadi kabur dan tidak jelas.

Demikian pula dengan Pelaksanaan Pendidikan Agama, harus memiliki tujuan yang akan dicapai, karena tujuan itu sangat penting. Menurut Ahmad D. Marimba, ada empat tujuan pendidikan yang berfungsi sebagai berikut:

---

<sup>79</sup> Hery Noer Aly, Op-Cit, hal. 44

<sup>80</sup> Tim Penyusun, Op-Cit, hal. 20

1. Tujuan berfungsi mengakhiri usaha
2. Tujuan berfungsi mengarahkan usaha
3. Tujuan berfungsi sebagai titik pengkal untuk mencapai tujuan – tujuan lain
4. Tujuan berfungsi memberi nilai (sifat) pada usaha itu<sup>81</sup>.

Menurut Zuhairini, dkk, dalam bukunya Pendidikan Agama disebutkan bahwa secara umum tujuan Pendidikan Agama adalah “membimbing anak agar mereka menjadi orang muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh, dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, Agama dan Negara”.<sup>82</sup>

Sedangkan tujuan pendidikan dalam Islam secara garis besarnya adalah untuk membina manusia agar mnejadi hamba Allah yang saleh dengan seluruh aspek kehidupannya, perbuatannya, pikiran, dan perasaannya.<sup>83</sup> Allah berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya :

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia, melainkan supaya mereka menyembah-Ku”. (Q. S. Adz – Dzariyat (51): 56).<sup>84</sup>

Dari segi bentuk dan sarasanya, tujuan Pendidikan Islam di klasifikasikan menjadi empat macam:

1. Tujuan pendidikan jasmani (Al-Ahdaf Al-Jismiyah)

<sup>81</sup> Abudin Nata, Op-Cit, hal. 45-46

<sup>82</sup> Zuhairini, Op-Cit, hal. 45

<sup>83</sup> Zakiyah Derajat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Ruhama, 1995, hal. 35

<sup>84</sup> Depag RI, Op-Cit, hal.523

Tujuan ini digunakan untuk mempersiapkan diri manusia sebagai pengemban tugas khalifah di bumi melalui keterampilan – keterampilan fisik atau memiliki kekuatan dari segi fisik (Al-Qawi).

2. Tujuan pendidikan rohani (Al-Ahdaf Al-Ruhaniyah).

Tujuan ini bermaksud untuk meningkatkan jiwa kesetiaan kepada Allah semata dan melaksanakan moralitas Islam yang diteladani oleh Rasulullah dengan berdasarkan pada cita – cita ideal dalam Al-Qur'an (Al-Qur'an (3): 19).

3. Tujuan pendidikan akal (Al-Ahdaf Al-Aqliyah).

Pengarahan intelegensi untuk menemukan kebenaran dan sebab – sebabnya dengan telah tanda – tanda kekuasaan Allah sehingga dapat menumbuhkan Iman kepada sang pencipta.

4. Tujuan pendidikan sosial (Al-Ahdaf Al-Ijtima'iyah)

Tujuan pendidikan sosial adalah pembentukan kepribadian yang utuh dari substansi fisik dan psikis manusia. Identitas individu disini tercermin sebagai manusia yang hidup pada masyarakat heterogen.<sup>85</sup>

Bertolak dari keterangan diatas, maka tujuan pendidikan agama dapat diperjelas dalam bagian – bagian sebagai berikut:

- a. Mengetahui dan melaksanakan dengan baik ibadah yang disebutkan di dalam hadits nabi, yang antara lain menyebutkan bahwa islam itu dibangun atas dasar lima pilar. Lima pilar tersebut adalah :

---

<sup>85</sup> Mujamil Qomar, *Meniti Jalan Pendidikan Islam*, yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003, hal. 383-384

- 1) Pengakuan bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad itu hamba dan Rasul-Nya
  - 2) Mendirikan shalat
  - 3) Menunaikan zakat
  - 4) Puasa dalam bulan Ramadhan
  - 5) Melaksanakan ibadah haji
- b. Memperoleh bekal pengetahuan, keterampilan, sikap dan perbuatan yang diperlukan untuk mendapatkan rezeki bagi diri dan keluarganya.
- c. Mengetahui dan mempunyai keterampilan untuk melaksanakan peranan kemasyarakatannya dengan baik (akhlak terpuji), yang kita kelompokkan dalam dua kategori yaitu : 1) Dalam hubungan manusia dengan orang lain untuk kepentingan dirinya dan kepentingan umat, seperti berbakti kepada kedua ibu bapak. 2) Sayang kepada orang yang lemah dan kasih sayang terhadap hewan, misalnya memberi minum hewan yang sedang kehausan dan lain – lain.<sup>86</sup>

Dengan demikian maka tujuan Pendidikan Agama Islam itu sangat kompleks. Bimbingan serta membentuk manusia yang benar dan teguh imannya harus tercipta dengan baik. Dalam hubungan dengan yang lainpun harus dilandasi dengan iman dan akhlak yang terpuji, supaya manusia itu menjadi insan kamil, insan kaffah, dan sadar bahwa manusia merupakan hamba dan khalifah Allah dimuka bumi ini. Oleh karena itu,

---

<sup>86</sup> Zakiyah Derajat, Op –Cit.,hal. 39-40

tujuan pelaksanaan pendidikan agama harus jelas supaya terbentuk manusia yang jelas pula.

#### **4. Materi Pendidikan Agama Islam**

Materi pendidikan agama Islam adalah segala sesuatu yang hendak diberikan kepada dan dicerna, diolah, dihayati serta diamalkan oleh peserta didik dalam proses kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam.<sup>87</sup> Pada dasarnya materi yang diberikan kepada anak didik sangatlah universal yang mengandung aturan-aturan sebagai aspek kehidupan manusia, baik yang berhubungan dengan sesama manusia maupun dengan lainnya. Karena Pendidikan Agama Islam berdasarkan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah, maka sangat luas jangkauannya dan Islam mendorong pada setiap pemeluknya untuk memperoleh pendidikan tanpa kenal batas.

Islam memiliki tiga ajaran yang merupakan inti dasar dalam mengatur kehidupan. Secara umum dasar Islam yang dijadikan materi pokok pendidikan agama islam yaitu :

##### **1. Keimanan (Aqidah)**

Dalam Pendidikan Agama Islam yang pertama dan utama yang harus dilakukan adalah pembentukan keyakinan kepada Allah, yang diharapkan mendasari setiap sikap dan tingkah laku serta kepribadian anak, karena pada dasarnya manusia itu membutuhkan sebuah kapercayaan yang akan membentuk sikap dan pandangannya. Hal itu sebagaimana firman Allah dalam surat Luqman ayat 13.

---

<sup>87</sup> Tim Dosen IAIN Malang, Op-Cit, hal. 100

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ الشِّرْكَ ۖ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿٣١﴾

Artinya : “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar – benar kezaliman yang besar.” (Q. S. Luqman (31) : 13)<sup>88</sup>

Ayat diatas mengingatkan bahwa Luqman mengajarkan kepada anaknya untuk tidak menyekutukan Allah. Hal tersebut merupakan pelajaran terhadap keimanan anak agar jiwa keimanannya kepada Allah bisa teguh, sehingga tidak akan menyekutukan Allah dengan yang lainnya.

Adapun langkah dasar yang bisa diambil untuk membentuk tingkah laku anak yang berkepribadian Islam adalah memberikan pemahaman kepada anak tentang tujuan hidup yang jelas (bahwa hidup itu ada motivasi). Dan motivasi hidup itu hanya mendapatkan Ridho dari Allah. Untuk mendapatkan Ridho dari Allah maka harus berhubungan dengan Allah melalui berlatih diri untuk melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya.<sup>89</sup>

Sedangkan cara untuk menegakkan aqidah bagi anak adalah dengan memahami kepada anak jangan syirik. Selain itu juga dengan belajar menegakkan shalat yang disertai dengan do'a dan gerakan yang

<sup>88</sup> Depag RI, Op-Cit,hal.412

<sup>89</sup> Abdurahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam Dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat*, Bandung: CV . Diponegoro, 1989, hal. 118

benar.<sup>90</sup> Semua ini merupakan perwujudan yang dapat menimbulkan rasa kaimanan dan ketaqwaan yang dalam terhadap Allah.

## 2. Ihsan (Akhlah)

Sejalan dengan usaha pembentukan keyakinan atau keimanan juga diperlukan pembentukan akhlak yang mulia. Akhlak merupakan jiwa pendidikan Islam. Akhlak sendiri adalah amalan yang bersifat pelengkap dan penyempurna bagi kedua amalan diatas dan mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia.

Para ahli pendidikan islam sepakat, maksud dari pendidikan dan pengajaran bukan hanya memenuhi otak anak didik dengan segala macam ilmu yang belum mereka ketahui, tapi maksudnya mendidik akhlak dan jiwa mereka.

Akhlah bisa diartikan sebagai etika, etos, moral dan budi pekerti. Etika merupakan adat kebiasaan. Etos mempunyai arti watak atau karakter. Secara lengkap etos adalah karakteristik dan kebiasaan, serta kepercayaan yang bersifat khusus tentang individu atau kelompok manusia. Moral merupakan pengembangan pemahaman atau etika yang diartikan sebagai paket atau produk jadi yang bersifat normatif mengikat, yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari – hari seorang muslim.<sup>91</sup> Sedang budi pekerti adalah kebiasaan – kebiasaan atau tingkah laku yang baik.

---

<sup>90</sup> Mukhotim EL Moekry, *Membina Anak Berakidah Kokoh*, Jakarta: Wahyu Press, 2004, hal. 35

<sup>91</sup> El-Harakah edisi 57, tahun XXII, Desember-Februari, 2002, hal. 74-75

Sedangkan pendidikan akhlak adalah pendidikan untuk mengarahkan anak agar berperilaku baik, mempunyai moral dan etika yang baik. Pendidikan akhlak ini sangat penting bagi anak, bila diumpamakan buah maka akhlak merupakan sebagian dari buah yang matang. Maka bagaimana caranya agar buah yang matang itu bisa manis dan tidak busuk. Jika sebelumnya anak sudah diajarkan tentang keimanan dan aqidah, maka langkah selanjutnya adalah membentuk atau mengajari anak untuk berakhlakul karimah. Tanpa akhlak yang baik tidak akan sempurna keimanan seseorang. Sebagaimana tertuang dalam hadits:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ  
إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا (رواه البخاري مسلم)

Artinya : Dari Abu Huroiroh r.a berkata : Rosulullah saw. Bersabda: “Orang mukmin paling sempurna imannya adalah yang lebih baik akhlaknya. (Diriwayatkan oleh Bukhori Muslim)<sup>92</sup>

Oleh karena itu pendidikan akhlak sangat penting bagi anak untuk menjadi bekal dalam mencapai pribadi muslim yang mendekati kesempurnaan. Salah satu kewajiban utama bagi orang tua kepada anaknya adalah membentuk kepribadian anak yang didasarkan pada aqidah Islam dan tata aturan syari’ah Islam.

Kepribadian dalam pemahaman tata kehidupan anak sehari – hari bukan hanya anak memiliki sifat sopan santun, bertutur kata

---

<sup>92</sup> Salim Bahreisj, *Terjemah Riyadhus Shalihin I*, Bandung: AL-Maarif, 1986, hal. 511

lembut, tidak nakal, tidak terjebak narkoba, rajin belajar dan tingkah laku lainnya. Akan tetapi kepribadian yang di perintahkan Allah SWT dalam Al-Qur'an melalui penjabaran nasihat kedua orang tua atau gurunya. Kepribadian juga harus difahamkan sebuah penampilan utuh sebagai anak muslim. Baik penampilan sehari – hari dalam keluarga, bersama teman – teman belajar maupun teman mainnya dengan pendekatan amar ma'ruf nahi munkar.<sup>93</sup>

Hal tersebut memerlukan latihan – latihan, praktek, contoh teladan dari orang tua. Sebagaimana di gariskan oleh Yusuf Al-Qardawy bahwa hal – hal yang paling penting untuk ditanamkan dalam jiwa anak adalah untuk sabar, tabah, cita- cita dan pengorbanan.

1. Sabar. Yang dimaksudkan disini adalah sabar dalam menghadapi panjangnya jalan perjuangan, banyak halangan dan rintangan, sabar menghadapi cobaan, serta penolong dalam menerapkan kebenaran.
2. Tabah. Yang dimaksudkan adalah tetap bekerja keras untuk mencapai tujuannya betapapun panjangnya masa tahun berganti tahun. Tabah dalam menghadapi penyakit yang lama sembuhnya.
3. Cita – cita. Artinya harapan akan kemenangan Islam, percaya bahwa masa depan di tangan-Nya dan pertolongan Allah itu dekat (datangnya), meskipun bahaya bertubi – tubi dan bencana silih berganti.

---

<sup>93</sup> Mukhotim EL Moekry, Op-Cit, hal .5-6

4. Pengorbanan. Kesediaan berkorban adalah akhlak yang paling di pentingkan dalam pendidikan anak, dan yang dimaksud di sini adalah untuk tidak kikir tenaga, harta dan waktu.<sup>94</sup>

Sedangkan pembentukan akhlak anak termaktub dalam Al-Qur'an surat Luqman, yang perinciannya sebagai berikut:

a. Bersyukur kepada Allah dan banyak berterima kasih kepada kedua orang tua. Allah SWT.

a. Bertingkah laku sabar.

Sabar harus ditanamkan sebagai sifat bertingkah laku terpuji semenjak dini kepada anak. Salah satu motivasi dan rangsangan (stimulus) agar anak bertingkah laku sabar diantaranya dengan menjelaskan peranan ibadah shalat lima waktu dalam kehidupan sehari – hari. Karena dalam ibadah shalat membentuk anak untuk bertingkah laku sabar. Sebagai mana termaktub dalam QS. Luqman ayat 17.

يَبْنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا  
أَصَابَكَ ۗ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya :“Hai anak Ku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu.

<sup>94</sup> Yusuf Al-Qordawy, *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan al-Banna*, Jakarta: Bulan Bintang, 1980, hal. 52-60

Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal – hal yang diwajibkan (oleh Allah)”. (Q. S. Luqman (31):17)<sup>95</sup>

b. Berperangai ramah kepada sesamanya

SAW. Sebagaimana Allah SWT menyeru agar tidak memalingkan Tingkah laku terpuji baik dihadapan Allah maupun di hadapan sesamanya, apabila tingkah laku itu dimiliki, maka karena dicontohkan oleh Rasulullah raut mukanya dari pandangan manusia, ketika berjumpa. Seperti tertera dalam Q. S. Luqman ayat 19

وَأَقْصِدْ مَشِيكَ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ  
الْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

Artinya: “Dan sederhanakanlah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk – buruk suara adalah suara keledai.” (Q. S. Luqman (31) : 19)<sup>96</sup>

## 5. Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Pengertian evaluasi menurut bahasa adalah “ To evaluate” yang berarti “menilai” sedangkan istilah nilai adalah (Value / Al qimat). Penilaian dan pengukuran dalam Islam akan objektif apabila di dasarkan tolak ukur Al- Quran dan Hadist sebagai pembandingnya. Adapun term evaluasi dalam dalam wacana keislaman ada beberapa hal antara lain :

1. Al - Hisab, memiliki makna mengira
2. Al – Bala, memiliki makna cobaan atau ujian.

---

<sup>95</sup> Ibid, hal. 655

<sup>96</sup> Depag RI, Op-Cit hal. 412

3. Al – Hukm, memiliki makna Putusan atau vonis
4. Al – Qodha, memiliki makna putusan
5. Al – Nazr, memiliki makna melihat
6. Al – Imtihan memiliki makna Ujian.<sup>97</sup>

Objek evaluasi pendidikan Islam dalam arti yang umum adalah peserta didik, atau dalam arti khusus aspek-aspek tertentu yang terdapat pada peserta didik. Peserta didik di sini bukan hanya sebagai objek evaluasi semata tetapi juga sebagai subjek evaluasi.<sup>98</sup>

Penilaian dalam pendidikan Islam bertujuan agar keputusan – keputusan yang berkaitan dengan pendidikan Islam benar-benar sesuai dengan nilai – nilai yang Islami sehingga tujuan pendidikan Islam yang di canangkan dapat tercapai.

Evaluasi berfungsi sebagai umpan balik terhadap kegiatan pendidikan. Umpan balik ini berguna untuk : Pertama, *Ishlah*, yaitu perbaikan terhadap semua komponen-komponen pendidikan. Kedua, *tazkiyah*, penyucian terhadap semua komponen-komponen pendidikan, artinya melihat kembali program-program pendidikan yang di lakukan.

Adapun jenis-jenis penilaian dalam evaluasi ada beberapa jenis yaitu :

1. Penilaian formatif yaitu penilaian untuk mengetahui hasil belajar yang di capai oleh anak didik setelah menyelesaikan program dalam satuan baha pelajaran dalam satu mata pelajaran tertentu.

---

<sup>97</sup>. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta:Kalam Mulia, 2002, hal. 199

<sup>98</sup> Ibid, hal.200

2. Penilaian sumatif yaitu evaluasi yang dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pelajaran dalam satu catur wulan, satu semester atau akhir tahun untuk menentukan jenjang berikutnya.

Dalam evaluasi pendidikan Islam memiliki prinsip-prinsip yang sebenarnya sama dengan prinsip – prinsip pendidikan pada umumnya, hanya saja dalam Prinsip evaluasi pendidikan Islam ini di landasi oleh nilai-nilai universal dalam Islam. Adapun prinsip-prinsip yang di maksud adalah : Terus menerus, menyeluruh, objektivitas, validitas, rehabilitas, efisiensi, taabudiah dan ikhlas.<sup>99</sup>

---

<sup>99</sup> Ibid, hal. 210-211

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Penelitian ini mengkaji dan mendiskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam di taman kanak-kanak. sesuai dengan fokus penelitian maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu konsep penelitian yang menyeluruh untuk mengungkapkan rahasia sesuatu.<sup>100</sup> Dilakukan dengan menghimpun data pada keadaan sewajarnya. menggunakan cara kerja yang sistematis terarah dan dapat di pertanggungjawabkan sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya.

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah studi kasus, studi kasus merupakan salah satu bentuk rancangan penelitian kualitatif yang menekankan pada pengungkapan secara rinci dan mendalam terhadap suatu obyek, peristiwa atau kejadian tertentu. Penelitian studi kasus ini berdasarkan pada permasalahan yang akan di teliti dan sesuai dengan posisi peneliti sebagai peneliti pemula dalam penelitian kualitatif, seperti apa yang di ungkapkan. Studi kasus merupakan strategi yang di pilih untuk menjawab pertanyaan 'how dan why' dari pelaksanaan dan pengimplementasian sesuatu jika peneliti mempunyai keterbatasan dalam mengontrol peristiwa-peristiwa dan apabila

---

<sup>100</sup> Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1994, hal. 175

fokus penelitian berusaha menelaah fenomena kontemporer (masa kini) dalam konteks kehidupan nyata.<sup>101</sup>

## **B. KEHADIRAN PENELITI**

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan maka instrument yang di pakai untuk mengumpulkan data adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai *key* instrumen atau alat peneliti yang utama.<sup>102</sup> yang berarti bahwa peneliti harus dapat mengungkapkan makna, berinteraksi terhadap nilai-nilai lokal dimana hal ini tidak bisa di lakukan dengan kuesioner, angket atau yang lainnya.oleh karena itu kehadiran peneliti di lokasi penelitian mutlak di perlukan sesuai dengan prinsip-prinsip penelitian kualitatif yaitu peneliti harus menciptakan hubungan yang baik dengan subyek penelitian. hubungan yang baik antara peneliti dengan subyek penelitian di ciptakan sejak peninjauan awal tahap setting penelitian, selama penelitian bahkan sesudah penelitian.sebab hal ini menjadi kunci utama dalam kesuksesan penelitian, terutama dalam pengumpulan data di lapangan. Hubungan baik peneliti dengan subyek penelitian di bangun dalam bentuk saling menjamin kepercayaan dan pengertian sehingga data yang di inginkan dapat di peroleh selengkap mungkin untuk kesuksesan penelitian dan sedapat mungkin menghindari hal-hal yang dapat merugikan informan. Saat memasuki lokasi penelitian, peneliti berusaha menciptakan hubungan baik dengan orang-orang yang akan di jadikan sumber data penelitian .

---

<sup>101</sup> Yin,r.k, *Studi Kasus Desain dan Mode*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.hal. 1

<sup>102</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000, hal. 19

### **C. LOKASI PENELITIAN**

Dalam skripsi ini, penulis memilih lokasi penelitian di Taman Kanak-kanak Al-Faraby yang terletak di Jl. Mayor Damar 44 Bokor Turen. Dimana penulisan skripsi ini terkait tentang hal perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat Taman kanak-kanak.

### **D. SUMBER DATA**

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan dari orang-orang yang di amati atau di wawancarai.<sup>103</sup> Selbihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain, sumber data berupa kata-kata dan tindakan dalam penelitian ini di peroleh peneliti melalui wawancara dengan kepala TK Al-Faraby Turen, Direktur dan guru TK Al-Faraby . Data ini di catat secara tertulis setiap kali peneliti mengadakan wawancara di lapangan. Sedangkan sumber data berupa tindakan di peroleh peneliti dengan mengamati langsung proses pembelajaran di TK Al-Faraby Turen.

### **E. PROSEDUR PENGUMPULAN DATA**

Untuk memperoleh data sebagai bahan dalam pembahasan skripsi peneliti menggunakan teknik:

---

<sup>103</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:Remaja Rosda Karya, 2000, hal. 112

a. Teknik interview

Interview sering di sebut juga dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang di lakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>104</sup>

Jenis wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Alasan digunakanya wawancara tidak terstruktur dalam penelitian ini karna memiliki kelebihan-kelebihan diantaranya yaitu dapat di lakukan secara lebih personal yang memungkinkan sekali di peroleh informasi yang sebaik-baiknya.

Disamping itu melalui wawancara tidak terstruktur ini dimungkinkan di catatnya respon positif yang tampak selama wawancara berlangsung,dan di pilah-pilah dengan subyektivitas peneliti yang dapat memepengaruhi hasil wawancara.Secara psikologis wawancara ini lebih bebas dan dapat bersifat obrolan sehingga tidak melalaikan dan menjemukan informan.<sup>105</sup> Dalam wawancara tidak terstruktur ini peneliti bisa memilih informan yang terdiri dari mereka yang terpilih saja karena sifat-sifat khas yang dimilikinya. Informan yang di pilih adalah informan yang mempunyai pengetahuan dan mendalami situasi dan lebih mengetahui informasi yang di perlukan. di di TK Al-Faraby Turen

b. Teknik observasi.

---

<sup>104</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta:Rineka Cipta, 2002, hal. 145

<sup>105</sup> Koencoraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT.Gramedia, 1989, hal. 143

Selain teknik wawancara mendalam, peneliti juga memakai teknik pengamatan *observasi*. Sehingga peneliti akan memperoleh informasi yang lebih valid, peneliti bisa melihat prakteknya langsung dan membandingkan informasi yang telah di berikan melalui teknik pengumpulan data yang lain.

Yang di maksud dengan teknik observasi adalah pengamatan yang di lakukan .untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam pengakuan.

Yang di maksud dengan metode observasi adalah suatu metode yang di gunakan dengan cara melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang di selidiki.<sup>106</sup>

Teknik observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis dalam pelaksanaan penelitian, Peneliti menyelidiki data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan transkrip, buku,surat kabar majalah, agenda dan sebagainya.<sup>107</sup> Dokumen yang di himpun sangat berguna di samping untuk melengkapi data yang telah di peroleh dari teknik wawancara dan observasi juga digunakan untuk mengetahui secara kongrit tentang manajemen pembelajaran pendidikan agama islam di TK Al-Faraby Turen. Adapun data yang akan di peroleh dengan teknik

---

<sup>106</sup> Hadi Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1990, hal. 136

<sup>107</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hal. 131

ini adalah data tentang kondisi guru serta tingkat pendidikan, data tentang jumlah siswa, struktur organisasi sekolah, keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki, foto pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

#### **d. ANALISIS DATA**

Setelah semua data yang di perlukan terkumpul maka selanjutnya data tersebut di olah dan di saji dengan menggunakan suatu metode, karena dalam penelitian ini tidak menggunakan data berupa angka maka metode yang digunakan dalah analisis diskriptif berupa kata-kata.<sup>108</sup>

Pada umumnya penelitian diskriptif merupakan penelitian non hipotesis, sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesa.<sup>109</sup> Dengan analisis diskriptif peneliti berusaha memaparkan secara detail tentang penelitian sesuai dengan data yang berhasil dikumpulkan.

Adapun tahapan-tahapan dalam analisis data tersebut adalah sebagai berikut;

##### **a. Analisis selama pengumpulan:**

1. Pengambiln keputusan
2. Pembatasan kajian yang diperoleh
3. Pengembangan pertanyaan-pertanyaan
4. Perencanaan tahapan pengumpulan data dengan memperhatikan hasil pengamatan sebelumnya
5. Penulisan catatan bagi diri sendiri mengenai hal-hal yang di kaji.

##### **b. Analisis setelah pengumpulan data**

---

<sup>108</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000, hal. 6

<sup>109</sup> Suharsimi Arikunto , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rienika Cipta, 2002, hal. 131

untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan urgent terhadap data yang terkumpul, maka penulis menggunakan teknik:

1. *Participant* observasion atau pengamatan berperan serta sampai pada sekecil-kecilnya sekalipun bisa di namakan pengamatan terlibat yaitu mengadakan pengamatan mendengarkan secermat mungkin.<sup>110</sup>
2. *Tringulasi* pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu. Sebagai pembanding dengan tringulasi sumber data yaitu: Membandingkan dan mengecek derajat baik kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode penelitian, antara lain:
  - a. Membandingkan data dari wawancara
  - b. Membandingkan apa yang di lakukan orang di depan umum dengan apa yang di katakana secara pribadi
  - c. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan<sup>111</sup>

#### **G. Pengecekan keabsahan Data**

Dalam penetapan keabsahan data di perlukan teknik, pemeriksaan data berdasarkan atas sejumlah kriteria tertentu yaitu derajat kepercayaan (*scredibility*), keteralihan (*Transferability*), kebergantungan (*Dependability*), dan kepastian (*Confirmability*)

1. *Credibility*, yaitu kreteria untuk memenuhi nilai kebenaran dari data dan informasi yang di kumpulkan

---

<sup>110</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bamdung: Remaja Rosdakarya, 2000, hal. 177

<sup>111</sup> Ibid,hal. 178

2. *Transferability*, kriteria ini di gunakan untuk memenuhi kriteria bahwa hasil penelitian yang di lakukan dalam kontek tertentu dapat di transfer ke subyek lain yang memiliki tipologi yang sama
3. *Depandability*, kriteria ini di gunakan untuk menilai apakah teknik penelitian ini bermutu dari segi prosesnya
4. *Confirmability*, kriteria ini digunakan untuk menilai mutu tidaknya penelitian dari segi hasil

#### **H. Tahap-tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian menjabarkan dari poin-poin:

##### 1) Tahap persiapan

Pada tahap ini diawali peneliti dengan mengajukan proposal penelitian pada tanggal 13 November 2007 sampai tanggal 25 November 2007, setelah mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing, peneliti mengajukan permohonan surat izin penelitian ke fakultas dan selesai pada tanggal 14 Januari 2008. Berbekal surat izin penelitian dari Fakultas, peneliti melaksanakan studi pendahuluan di TK Al Faraby mulai tanggal 15 Januari 2008. Kegiatan yang di lakukan antara lain: Mengenal personil yang ada di sekolah, mencari informasi awal tentang manajemen pembelajaran pendidikan agama islam, membina hubungan baik dengan personil sekolah yang akan menjadi informan dalam penelitian ini serta membuat kesepakatan-kesepakatan tentang pelaksanaan penelitian dan prosedur yang harus di tempuh.

Sebagai persiapan sebelum memulai penelitian,peneliti menyiapkan beberapa peralatan yang mungkin di perlukan dalam penelitian diantaranya adalah,kamera.MP 4,kertas dan pensil.

## 2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini kegiatan wawancara, observasi dan pengambilan dokumentasi mulai di laksanakan. Peneliti mulai melakukan wawancara pertama pada tanggal 16 Januari 2008 dengan kepala sekolah TK Al – Faraby, yang kemudian di lanjutkan dengan observasi dan pengambilan dokumentasi. Setelah data yang di peroleh telah mencukupi kemudian di lanjutkan pada tahap pengelolaan data dan pengumpulan hasil penelitian sesuai dengan yang tertera dalam sub-sub Bab III ini.

## 3) Tahap Penyelesaian

Kegiatan yang di lakukan pada tahap ini meliputi kegiatan penulisan laporan penelitian.yang di buat sesuai dengan format penulisan karya Ilmiah yang berlaku di lingkungan Univeraitas Negeri Malang.

## BAB IV

### PAPARAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Hasil Penelitian

##### 1. Sejarah berdirinya TK Al -Faraby

Taman Kanak – kanak Al-Faraby Turen awalnya Taman Pendidikan Al-Quran, karna dari tahun ke tahun santrinya semakin bertambah timbulah inisiatif dari Bapak Zainul Muttaqin dan Ibu Istiqomah untuk mendirikan lembaga kursus Bahasa Inggris dan Komputer karna di Malang selatan sendiri belum ada lembaga yang berkaitan dengan hal di atas. tapi kursus bahasa Inggris ini tidak dapat berlangsung sesuai dengan yang di harapkan karena faktor tempat tinggal pengajar yang terlalu jauh dari tempat kursus dan padatnya kegiatan yang di miliki oleh pengajar itu sendiri.

Tapi perjuangan Bapak Zainul dan isteri tidak berhenti sampai di situ beliau berdua mendirikan Play Group, dengan jumlah siswa 2 (dua) orang salah satunya adalah putra beliau sendiri, setelah berjalan satu tahun ternyata banyak sekali orang tua yang mempercayakan putra putrinya di play group Al-Faraby.

Pada tahun 2003 beliau beserta guru-guru dan staf-staf yang lain bersepakat untuk mendirikan Taman Kanak-Kanak yang formal. Untuk mendapatkan izin mendirikan Taman Kanak-Kanak yang formal dari

Diknas pendidikan tidaklah mudah, karena jarak Taman Kanak-Kanak<sup>112</sup> yang sudah ada sangat dekat dengan lokasi yang akan di dirikan. Setelah melalui perjuangan yang cukup panjang akhirnya lembaga ini dapat izin dari Diknas untuk mendirikan lembaga formal tingkat Taman Kanak-Kanak. Izin tersebut di berikan karna TK Al-Faraby memiliki Manajemen yang berbeda dengan Taman Kanak-Kanak yang lain yaitu Taman Kanak-Kanak plus dengan sistem pembelajaran Full day school.<sup>113</sup>

## **2. Visi, Misi Dan Tujuan TK Al-Faraby**

### **1) Visi**

Mewujudkan lembaga pendidikan Islam yang tangguh dan menjadi partner orang tua dalam mengoptimalkan perkembangan anak.

### **2) Misi**

Menyelenggarakan lembaga pendidikan Islam dan menjadi sekolah Islam pilihan yang melahirkan generasi muslim yang berakhlakul karimah dan berintelektual optimal.

### **3) Tujuan**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penyelenggaraan pendidikan taman kanak-kanak Al- Faraby ini adalah:

1. Melatih anak agar mampu hidup mandiri sedini mungkin
2. Membentuk pribadi anak dengan bimbingan pengalaman agama dalam segala aspek kehidupannya.

---

<sup>112</sup> Dokumentasi TK Al-Faraby Turen, di edit pada tanggal 28 januari 2008

<sup>113</sup>. Dokumentasi TK Al-Faraby Turen, di edit pada tanggal 28 januari 2008

3. Membentuk anak memiliki kemampuan akademis yang tinggi untuk melanjutkan kejenjang berikutnya

**a. Tujuan Umum**

- 1) Tujuan dari didirikannya TK (Taman Kanak-Kanak) adalah membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya terutama dalam mempersiapkan pendidikan dasar.
- 2) Melaksanakan pendidikan pra sekolah yang terpadu mendasar dan menyeluruh, agar dapat membentengi anak-anak dari pengaruh negatif dalam menghadapi era globalisasi
- 3) Membina dan membantu anak menyelesaikan tugas-tugas perkembangan selanjutnya.

**b. Tujuan Khusus**

- 1) Membentengi anak-anak didik dari faham yang sesat dan menyesatkan dengan menanamkan nilai-nilai keseharian yang Islami.
- 2) Mengenalkan anak dengan lingkungan sekitarnya.
- 3) Mengembangkan sosialisasi anak.
- 4) Memberi kesempatan pada anak untuk bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain.
- 5) Membantu orang tua yang sibuk dalam membimbing putra-putrinya.

- 6) Memwujudkan lembaga pendidikan dasar yang memiliki standar mutu.<sup>114</sup>

### **3. Keadaan Tenaga Pengajar, Tenaga Administrasi, Siswa, Sarana dan Pra sarana**

#### **1. Keadaan Tenaga Pengajar dan Administrasi.**

Untuk memenuhi kebutuhan jumlah murid yang cukup banyak maka di butuhkan tenaga pengajar dan administrasi. Tahun pelajaran 2007/2008 jumlah tenaga pengajar dan tenaga administrasi TK Al-Faraby Turen dapat dilihat pada tabel tentang data personalia guru dan karyawan TK Al -Faraby Turen.(Terlampir)

Dari tabel daftar tersebut, dapat diketahui bahwa mayoritas guru TK Al-Faraby Turen berpendidikan S1. hal ini akan sangat membantu dalam meningkatkan peserta didik yang ada.

#### **2. Keadaan Siswa**

Untuk mengetahui keadaan siswa TK Al-Faraby Turen selama perjalanannya mengalami banyak kemajuan dari tahun ketahun , hal ini dapat di lihat dengan jumlah siswa yang mendaftar tiap tahun selalu bertambah. Dan untuk selanjutnya dapat dilihat pada tabel tentang perkembangan jumlah siswa dalam tiga tahun terakhir.(Terlampir)

#### **3. Keadaan Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan pendidikan dengan adanya itu akan menunjang dalam kegiatan belajar

---

<sup>114</sup>. Dokumentasi TK Al- Faraby Turen, di edit pada tanggal 28 Januari 2008

mengajar, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh lembaga TK Al-Faraby Turen cukup memadai karena fasilitas yang cukup. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki dapat dilihat di tabel.(Terlampir)

#### **4. Manajemen Pembelajaran Agama Islam di TK Al-Faraby**

1. Latar belakang diterapkannya sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TK Al-Faraby Turen.

Karena anak merupakan aset generasi yang akan datang, dimana dengan berkembangnya arus teknologi dan informasi global sekaligus transfer budaya yang amat pesat akan berdampak pada sikap mental generasi yang akan datang. Peradapan ini memaksa generasi yang akan datang untuk menelan produk darinya dalam keadaan baik ataupun buruk. Yang sangat mengkhawatirkan kita sebagai pendidik dan orang tua adalah ketidaksiapan generasi yang akan datang dalam memasuki peradapan bebas tersebut. Kita sangat takut akan kerusakan moral secara individu maupun moral masyarakat.

Hal ini senada dengan pernyataan kepala TK Al-Faraby tentang latar belakang diterapkannya sistem pembelajaran pendidikan agama Islam dalam wawancara sebagai berikut:

Salah satu alasan diterapkannya sistem pembelajaran pendidikan agama Islam di TK Al-Faraby Turen ini adalah mempersiapkan generasi muda yang memiliki pengetahuan agama dan teknologi yang seimbang supaya kelak siswa siap menghadapi era globalisasi.<sup>115</sup>

---

<sup>115</sup>. Wawancara dengan kepala sekolah TK Al-Faraby Turen, Pada tanggal 16 Januari 2008

Disamping hal tersebut di atas, alasan lain yang mendasari diterapkannya manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di TK Al-Faraby Turen ini, di tambahkan oleh ibu wakil kepala sekolah dalam petikan wawancara berikut ini:

Salah satu diterapkannya sistem pembelajaran pendidikan agama Islam di TK Al-Faraby Turen ini adalah untuk menanamkan keimanan sejak dini dan membiasakan siswa untuk berbuat sesuai dengan ajaran agama Islam dan menanamkan akhlak dan budi pekerti yang luhur.<sup>116</sup>

Jadi faktor utama di terapkanya pembelajaran pendidikan agama pada siswa sejak dini adalah untuk mempersiapkan generasi penerus yang memiliki pengetahuan Iptek dan Iptag yang yang seimbang dan memepersiapkan mereka untuk menghadapi era globalisasi.

## 2. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Perencanaan memegang peranan yang penting dalam menentukan berhasil tidaknya suatu program, di TK Al-Faraby Turen semua perencanaan di siapkan secara matang, peneliti mewawancarai kepala Tk Al-Faraby Turen:

Perencanaan kami buat pada awal tahun ajaran baru, saya bersama-sama dengan pengurus yayasan dan juga guru-guru serta staf-staf yang ada di TK Al-Faraby mengadakan rapat bersama. Sebagai pedoman kami menggunakan kalender pendidikan yang telah di keluarkan oleh Diknas untuk menyusun program tahunan dan program semester dan satuan kegiatan mingguan, yang selanjutnya perencanaan di tingkat kelas oleh masing-masing guru yang akan menghasilkan program satuan kegiatan harian, yang merupakan pedoman guru dalam melakukan proses pembelajaran di kelas.<sup>117</sup>

<sup>116</sup>. Wawamcara dengan wakil kepala sekolah TK Al-Fraby Turen, pada tanggal, 17 januari 2008

<sup>117</sup>. Wawancara dengan kepala sekolah TK Al- Faraby Turen, pada tanggal, 16 januari 2008.

Untuk mengetahui lebih rinci, maka peneliti mewawancarai direktor TK-Al Faraby Turen berikut ini :

Proses perencanaan memang kami laksanakan pada awal tahun ajaran baru, kami mengundang seluruh dewan guru untuk membahas perencanaan ini secara bersama-sama. Mulai dari penyusunan program tahunan, program semester sampai dengan satuan kegiatan mingguan dan satuan kegiatan harian, kemudian hasil rapat tersebut kita lanjutkan dengan workshop, workshop biasanya kita lakukan di alam bebas sambil berekreasi untuk menyagarkan ide-ide kita semua, akan tetapi kalau ada hambatan yang memungkinkan untuk tidak workshop di luar kita mangadakan di sekolah.<sup>118</sup>

Perencanaan pembelajaran di TK Al-Faraby Turen di laksanakan pada awal tahun ajaran baru, penyusunanya di mulai dengan rapat yang di hadiri oleh seluruh dewan guru, dan di lanjutkan dengan workshop.

Diterapkannya pembelajaran pendidikan agama Islam di TK Al-Faraby Turen juga sangat mempengaruhi dalam penyusunan perencanaan pembelajaran terutama perencanaan pembelajaran, pendidikan agama islam di tingkat Taman kanak-kanak karna pendidikan agama islam sendiri di tingkat taman kanak-kanak pada umumnya tidak di ajarkan secara khusus dan bandinaganya dengan pembelajaran umum yaitu kalau agama 25 persen dan pendidikan umum 75 persen karena itu TK Al-Faraby memberikan pendidikan yang seimbang antara pendidikan agama dan pendidikan umum.

Perencanaan pembelajaran di TK Al-Faraby Turen meliputi penyusunan program tahunan, program semester, program-program satuan pelajaran mencakup juga penyusunan jadwal mata pelajaran. Penyusunan jadwal dan pembagian tugas mengajar guru di lakukan

---

<sup>118</sup> . Wawancara dengan direktor TK Al-Fraby Turen, Pada tanggal 17 januari 2008

oleh director dan kepala sekolah Taman Kanak-kanak Al-Faraby Turen, akan tetapi sebelum di berlakukan, di konfirmasikan lagi pada guru-guru apakah perlu ada perubahan apa tidak. Dalam penyusunan jadwal pelajaran di Taman Kanak-kanak Al-Faraby Turen di usahakan tepat waktu karna jika terlambat akan mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran yang akan berlangsung. Jadwal pelajaran di Taman kanak-kanak Al-Faraby Turen di atur sedemikian rupa, untuk proses pembelajaran pendidikan agama Islam diletakkan pada jam pertama dengan tujuan anak-anak mudah menerima pelajaran pendidikan agama Islam dengan baik, di samping itu materi pendidikan agama islam banyak yang harus di hafal seperti surat-surat pendek dan doa-doa sehari-hari. Disamping materi pendidikan agama Islam di berikan pada jam pertama juga di ulang pada jam terakhir untuk mengulang pelajaran dan memperdalam materi tersebut.

### 3. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam berlangsung mulai hari senin sampai jumat pukul 08.30 – 09.30, dan melakukan remedi pada jam 12.00 – 13.00. Dari hasil peneliti, sekolah masuk pada pukul 08.00, tetapi pada pukul 08.30 kegiatan pembelajaran baru di mulai. Selain itu TK Al-Faraby Turen juga mengadakan anjungsana setiap hari kamis untuk memepererat tali silaturahmi antara siswa dan keluarga siswa

Sebelum pembelajaran di mulai semua guru dan siswa melakukan apel pagi yang di beri nama “*Selamat pagi*”, kemudian guru membimbing siswa membaca doa sebelum belajar bersama-sama, kegiatan pembacaan doa ini tidak hanya di lakukan di awal pelajaran, tapi juga di akhir pelajaran. Setelah pelajaran selesai siswa selalu berdoa sesudah belajar. Hal ini dilakukan di TK Al –Faraby sebagai salah satu usaha agar nilai-nilai Islam melandasi segala aspek perilaku dan peraturan sehingga nantinya dapat mencerminkan akhlaq yang karimah.

Dengan diterapkannya pembelajaran pendidikan agama Islam sejak dini di harapkan siswa dapat dengan mudah mempelajari dan membiasakan diri untuk hidup yang Islami. Pendidikan Agama Islam di mulai setiap jam pelajaran pertama dalam kegiatan belajar mengajar setiap minggunya karena untuk mempermudah siswanya mempelajari materi pendidikan agama Islam yang sebagian materinya adalah menghafal ayat-ayat suci Al-Quran dan doa-doa harian, misalnya doa sebelum makan dan sesudah makan, doa sebelum dan sesudah tidur dan lain sebagainya.

Hal ini senada dengan penuturan salah satu guru dalam wawancara berikut:

Guru adalah sosok yang sangat dekat dengan siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah, karenanya agar siswa memiliki hubungan emosional yang baik dengan saya selaku gurunya, saya berusaha menjalin komunikasi yang baik dengan siswa. Jika saya mengajar pada jam pertama, agar siswa termotivasi mengikuti pelajaran, saya mengawali pelajaran

dengan nasyid kemudian mengulang kembali doa-doa yang sudah di berikan kemarin untuk mengingatnya kembali. supaya proses belajar mengajar tidak monoton, saya selalu berusaha menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi, supaya siswa tidak merasa jenuh.<sup>119</sup>

Dari petikan wawancara diatas dapat di jelaskan bahwa dalam aktivitas mengajarya, terlebih dahulu guru harus mengenal siswa, cara mengenalnya adalah dengan cara mengajukan pertanyaan pada siswa seperti menanyakan tentang nama, hoby, cita-citanya serta menanyakan apa yang dilakukan siswa sebelum berangkat sekolah dan lain-lain. Bilamana guru sudah mengenal siswa dan mampu menguasai keadaan kelas, maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar. Untuk melakukan proses belajar mengajar di tingkat Taman Kanak-kanak guru harus pandai-pandai memikat hati siswa dan mampu memotivasi sehingga dapat menimbulkan suasana yang baik antara guru dengan siswa.

Peran guru dalam penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam di Taman kanak-kanak, nampak tidak terlalu berbeda dengan sistem pembelajaran biasa, hanya saja pada proses pembelajaranya guru-guru menggunakan metode-metode mengajar yang dapat menggembirakan dan menyenangkan siswa karena mereka lebih suka belajar sambil bermain., jadi tidak harus memfokuskan metode pembelajaran tanya jawab atau ceramah.

---

<sup>119</sup> . Wawancara dengan Guru TK Al-Faraby Turen , Pada tanggal 17 januari 2008

Diterapkannya pembelajaran pendidikan agama Islam, yang yang berorientasi pada pembinaan jiwa Islami pada siswa, memacu guru untuk terus berusaha dan berkreasi dalam menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi. Kadang materi pembelajaran pendidikan agama Islam di laksanakan di luar kelas yang bisa membuat siswa merasa tidak jenuh dengan materi pelajaran yang di berikan dan tetap antusias sampai materi pelajaran tersebut selesai di ajarkan. Hal senada tentang variasi strategi pembelajaran juga di sampaikan oleh salah satu guru TK Al-Faraby Turen, dalam wawancara berikut:

Sebagai guru Taman kanak-kanak saya berusaha untuk menerapkan metode yang bervariasi setiap kali melakukan kegiatan belajar mengajar, hal ini kita lakukan supaya anak senang dan tidak jenuh, kami sering menggunakan metode bermain dan bernyanyi karna siswa lebih suka metode yang menggembarakan dan siswa tetap semangat mengikuti pelajaran.<sup>120</sup>

Dari petikan di atas kita dapat mengetahui selain penggunaan strategi yang bervariasi siswa diharapkan memiliki ikatan batin yang kuat dengan gurunya.

Beragamnya strategi pembelajaran yang di terapkan oleh guru di TK Al- Faraby Turen, guru tersebut mempunyai kiat khusus supaya pelajaran yang di berikan di minati siswa hal ini di harapkan siswa dapat terbuka pada guru dan pada dasarnya kembali pada tujuan agar siswa merasa tertarik dengan apa yang mereka pelajari sehingga di harapkan siswa akan termotivasi untuk belajar.

---

<sup>120</sup> . wawancara dengan Guru TK Al-Faraby Turen, Pada tanggal 18 januari 2008

Diterapkannya pembelajaran pendidikan agama Islam di TK AL-Faraby Turen, menuntut konsekuensi dari guru untuk menciptakan lingkungan yang Islami, membentuk pribadi siswa dengan bimbingan pengalaman agama dalam segala aspek kehidupan. Sehingga siswa mampu hidup mandiri sedini mungkin. Oleh karena itu, seluruh kegiatan belajar harus memotivasi siswa. Belajar tidak hanya berlaku pada pembahasan dan konsep dan teori belaka, akan tetapi harus di praktekkan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik setiap hari supaya siswa dapat menerapkan atau membiasakan diri untuk hidup yang baik.

Dari hasil pengamatan (observasi) peneliti, pada pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam terlihat jelas bahwa siswa mengikuti pelajaran yang di berikan oleh guru, walaupun ada saja siswa yang tidak memperhatikan karena bergurau dengan temannya dan ada juga yang menangis karena tidak hafal dengan doa yang telah di pelajari kemarin, guru dengan penuh kesabaran terus membimbing mereka dengan penuh kasih sayang, sehingga siswa mau dan semangat belajar.

#### 4. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Proses evaluasi hasil belajar siswa di TK Al- Faraby Turen memiliki tujuan atau target, yaitu untuk mengetahui hasil belajar siswa atau keberhasilan siswa, untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pendidikan

yang selanjutnya dapat di pakai sebagai dasar revisi atau perbaikan untuk sistem pembelajaran yang di gunakan.

#### 1) Mengetahui Tingkat Belajar Siswa

Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa, bentuk evaluasi yang di gunakan adalah evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif di gunakan untuk mengetahui tingkat apakah siswa sudah menguasai materi yang di ajarkan serta sebagai bahan diagnosis untuk mengetahui apakah siswa mengalami kesulitan dalam materi yang diajarkan. Pelaksanaan evaluasi formatif diserahkan sepenuhnya kepada guru. Untuk memperjelas bagaimana tujuan dan pelaksanaan evaluasi itu sendiri peneliti mewawancarai kepala sekolah TK Al-Faraby Turen;

Adapun tujuan evaluasi pembelajaran yang kami lakukan bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa, untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pendidikan yang dapat di gunakan sebagai perbaikan sistem pembelajaran selanjutnya. Evaluasi yang ada di TK Al-Faraby Turen ini ada 2 bentuk yaitu: 1. Evaluasi formatif yang terbagi menjadi tiga yaitu, evaluasi harian, evaluasi mingguan, dan evaluasi bulanan. 2. Evaluasi sumatif yang di keluarkan oleh diknas dilakukan pada akhir semester.<sup>121</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Evaluasi formatif di TK AL- Faraby Turen ada 3 (tiga) bentuk yaitu, evaluasi harian, evaluasi mingguan dan evaluasi bulanan.

##### a. Evaluasi Harian

---

<sup>121</sup> . Wawancara dengan Kepala sekolah TK AL-Fraby Turen pada tanggal 16 januari 2008

Evaluasi ini di laksanakan setiap hari untuk mengetahui seberapa dalam siswa memahami materi pendidikan agama Islam yang telah di berikan pada hari itu dan melakukan remedi pada jam terakhir untuk memperdalam pengetahuan siswa

b. Evaluasi Mingguan

Evaluasi ini di lakukan seminggu sekali, tepatnya pada hari jumat yaitu dengan cara memberikan buku penghubung untuk wali murid mengenai perkembangan anaknya selama satu minggu.

c. Evaluasi Bulanan

Evaluasi ini di lakukan tiap tiga bulan sekali dengan cara wali murid di undang ke sekolah untuk mengetahui dan melihat secara langsung bagaimana perkembangan pendidikan anaknya selama tiga bulan, dan apabila ada masalah yang perlu di pecahkan bersama, maka wali murid dengan guru dapat sering dan mencari solusi yang terbaik.

Evaluasi kedua yang di terapkan untuk mengetahui keberhasilan siswa adalah bentuk evaluasi sumatif, di laksanakan pada akhir semester, nilainya di gunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa selama satu semester dan mengulang kembali apabila sebagian siswa belum mampu menguasai pelajaran pada minggu terakhir. Nilai raport semester di peroleh dari evaluasi harian, evaluasi mingguan dan evaluasi bulanan serta nilai ujian akhir.

## 2) Memperbaiki Proses Belajar Mengajar

Tidak dapat di pungkiri jalanya proses belajar mengajar juga berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa, apalagi materi pendidikan agama Islam merupakan materi utama dalam pembentukan sikap siswa.

Hasil dari evaluasi sangat penting sekali bagi guru, dengan mengetahui keberhasilan siswa, guru dapat memperoleh feed back dalam memperbaiki proses belajar mengajar selanjutnya. Guru akan dapat melihat mengapa dalam materi tertentu siswa berhasil menyerapnya dan materi yang lain tidak, sehingga guru bisa menyadari kekurangannya dalam mengajar kemudian memperbaikinya.

## 3) Untuk Mengetahui Tingkat Pencapaian Tujuan Pendidikan

Dapat digunakan sebagai dasar perbaikan-perbaikan bagi program-program selanjutnya.

## 5. Faktor-faktor penghambat dan pendukung manajemen pembelajaran pendidikan agama islam

Manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di TK Al-Faraby Turen, berjalan selama hampir empat tahun. Dalam pelaksanaanya masih di jumpai faktor-faktor yang jadi penghambat disamping faktor-faktor pendukungnya, untuk mengetahui lebih jelas bagaimana faktor penghambat dan pendukung pembelajaran

pendidikan agama Islam di TK Al-Faraby Turen peneliti mewawancarai kepala TK AL-Faraby Turen :

Faktor penghambat pembelajaran pendidikan agama Islam antara lain, latar belakang keluarga yang berbeda, karena setiap anak memiliki perbedaan karakter dan pengetahuan yang di miliki sesuai dengan latar belakang keluarganya, jarak rumah yang cukup jauh juga sebagai penghambat dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, karena apabila siswa datang terlambat ke sekolah berarti siswa tersebut juga terlambat dalam mengikuti pelajaran PAI yang di ajarkan pada jam pelajaran pertama dalam setiap minggunya. Insentif guru juga merupakan faktor penghambat walaupun itu bukanlah tujuan dari tugas akan tetapi ada juga guru-guru yang mengeluh kurangnya insentif karena tugas yang cukup berat, akan tetapi faktor penghambat itu selama ini tidak menjadi masalah yang berarti. Kalau faktor pendukung pembelajaran pendidikan agama Islam di antaranya jumlah tenaga pengajar yang sudah memadai dan fasilitas pembelajaran yang relatif lengkap juga adanya dukungan dari orang tua siswa yang sangat memebantu kelancaran pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah ini<sup>122</sup>.

Dari hasil wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa faktor penghambat dan pendukung pendidikan agama Islam antara lain:

1. Faktor-faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam
  - a. Kurangnya insentif bagi guru
  - b. Latar belakang keluarga yang berbeda
  - c. Jarak rumah yang cukup jauh dengan sekolah
2. Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam
  - a. Jumlah tenaga pengajar yang sudah memadai

---

<sup>122</sup> . wawancara dengan Kepala sekolah TK Al- Fraby Turen, Pada tanggal 21 januari 2008

- b. Fasilitas pembelajaran yang relatif lengkap
- c. Adanya dukungan dari orang tua siswa

## **B. Pembahasan**

### **1. Perencanaan Pendidikan Agama Islam**

Perencanaan merupakan langkah menetapkan apa yang akan di kerjakan, apa sebabnya di kerjakan, dimana dan kapan di kerjakan, serta siapa yang mengerjakan dan bagaimana mengerjakannya. perencanaan pembelajaran di susun dengan tujuan agar tercapai harapan yang di kehendaki dalam proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak di capai, dan menetapkan jalan dan sumber yang di tetapkan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin<sup>123</sup>. Rencana pembelajaran dapat dibuat untuk satu tahun di sebut program tahunan, untuk satu semester yang di sebut dengan program semester dan yang untuk harian di sebut program-program satuan pelajaran. Perencanaan pembelajaran tersebut hendaknya di sesuaikan dengan garis-garis program pengajaran, kalender pendidikan dan jadwal pelajaran dari sekolah serta sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar.<sup>124</sup>

Perencanaan pembelajaran di Taman Kanak-kanak Al-Faraby Turen, di siapkan secara matang. Penyusunanya di lakukan pada awal tahun ajaran baru, dalam suatu rapat bersama seluruh dewan guru. Sebagai pedoman dalam membuat perencanaan pembelajaran Tk Al-

---

<sup>123</sup>. Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda karya, 2004, Hal. 149

<sup>124</sup>. Depdiknas. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (on line) ([Http:// Depdiknas.Go.Id](http://Depdiknas.Go.Id) )

Faraby Turen meliputi: (a) penyusunan program tahunan, (b) penyusunan program semester, (c) penyusunan satuan kegiatan mingguan, (d) penyusunan jadwal pelajaran

a. Penyusunan Program Tahunan

Di Tk Al-Faraby Turen penyusunan program tahunan di lakukan pada awal tahun ajaran baru dalam suatu rapat bersama, serta di susun oleh kepala sekolah dan guru-guru TK AL-Faraby Turen. Hal ini bertujuan untuk selalu ada koordinasi antara guru dan kepala sekolah, program tahunan di Tk Al –Faraby Turen, berisi materi pokok yang akan di ajarkan dalam satu tahun pelajaran dan alokasi waktu yang di butuhkan. Setelah penyusunan program tahunan ini selesai, maka program tahunan dipakai sebagai acuan dalam penyusunan program semester. Sesuai dengan pengertian fungsi yang memuat alokasi waktu untuk kemampuan dasar dalam satu tahun pelajaran serta berfungsi sebagai acuan untuk membuat program semester.<sup>125</sup>

b. Penyusunan Program Semester dan Satuan Kegiatan Mingguan

Penyusunan program semester di Tk Al-Faraby Turen di lakukan bersama-sama dengan penyusunan program tahunan, karena penyusunan program semester mengacu pada program tahunan yang telah di susun terlebih dahulu. Hal ini sesuai dengan fungsi program tahunan sebagai acuan untuk penyusunan program semester.<sup>126</sup>

Sedangkan program semester sendiri berfungsi sebagai acuan

---

<sup>125</sup> Op-Cit, Depdiknas.

<sup>126</sup> Op-cit, Depdiknas.

penyusunan program satuan kegiatan mingguan, sedangkan satuan kegiatan mingguan merupakan penjabaran dari perencanaan semester yang berisi kegiatan-kegiatan dalam rangka mencapai indikator yang telah di rencanakan dalam satu minggu sesuai dengan keluasan tema dan sub tema<sup>127</sup>. acuan kalender kegiatan belajar mengajar, usaha mencapai efisiensi dan efektifitas penggunaan waktu belajar efektif yang tersedia. Penyusunan program semester dan satuan kegiatan mingguan (SKM) di TK Al- Faraby Turen juga di susun oleh kepala sekolah dan guru-guru TK Al-Faraby Turen. Kepala sekolah dan guru-guru secara bersama juga memformulasikan langkah-langkah, metode dan model pembelajaran apa yang akan di gunakan sehingga ada persiapan sebelum proses belajar mengajar di mulai.

c. Penyusunan Program Satuan Kegiatan Harian

Satuan kegiatan harian merupakan penjabaran dari satuan kegiatan mingguan (SKM). SKH memuat kegiatan-kegiatan pembelajaran, baik yang dilaksanaka secara individual, kelompok, maupun klasikal dalam satu hari. SKH terdiri atas kegiatan awal. Kegiatan inti, istirahat atau makan, dan kegiatan akhir.<sup>128</sup> Perencanaan di tingkat kelas di susun oleh masing-masing guru kelas yang akan menghasilkan satuan kegiatan harian merupakan pedoman guru dalam melakukan proses pembelajaran di kelas. Di TK Al-Faraby Turen pada penyusunan satuan kegiatan harian guru-guru telah mengadakan standar

---

<sup>127</sup> Depdiknas, *pedoman pengembangan silabus dan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta, 2005-2006, Hal. 8.

<sup>128</sup> Op-Cit, Depdiknas 2005-2006

kompetensi yang ingin di capai dalam setiap mata pelajaran. Upaya guru membuat persiapan mengajar ini adalah untuk membuat keteraturan dalam mengajar. Satuan kegiatan mingguan ( SKM ) di gunakan oleh guru sebagai pedoman mengajar satu pokok bahasan sebagaimana di ungkapkan oleh Depdiknas (2001), bahwa satuan pelajaran memuat satuan bahasan untuk di sajikan dalam beberapa kali pertemuan. satuan kegiatan harian ( SKH ) digunakan oleh guru sebagai pedoman mengajar pada hari itu. Penyusunan satuan kegiatan harian ini mengacu pada satuan kegiatan mingguan yang telah di susun terlebih dahulu, pada perencanaan tingkat kelas ini guru telah menetapkan metode dan strategi pembelajaran termasuk pula di dalamnya game pembelajaran yang akan di berikan. Dalam hal ini Bloom dan Yacom (1996) berpendapat bahwa game pembelajaran adalah salah satu aktivitas yang menggunakan kegembiraan untuk mengajarkan dan mendorong tercapainya tujuan-tujuan instruksional dapat tewujud.<sup>129</sup> Diharapkan dengan perencanaan yang matang ini, siswa akan termotivasi untuk terus mengikuti pelajaran dan tidak merasa jenuh walaupun belajar setiap hari.

d. Penyusunan jadwal pelajaran

Penyusunan jadwal pelajaran dan pembagian tugas mengajar guru di lakukan oleh kepala sekolah. Namun sebelum di lakukan, di konfirmasikan dengan guru-guru apakah perlu ada perubahan atau

---

<sup>129</sup> Bloom dan Yacom, a fun Alternative: Using Instruksional Games to Foster Student Learning,(Online) (Http: / Bloom. Com I Fun Alternatif htm).

tidak. Penyusunan jadwal di Tk Al-Faraby Turen telah memperhatikan prinsip didaktis diantaranya, penempatan atau urutan bidang studi, lama proses pembelajaran dan istirahat yang mencukupi bagi siswa. Dalam menyusun jadwal pelajaran perlu di perhatikan prinsip-prinsip didaktis, yaitu: Mata pelajaran yang dianggap banyak memerlukan berfikir harus di berikan kepada anak pada saat masih segar (jam pertama dan sebagainya), kegiatan belajar mengajar dalam satu kelas jangan sampai terganggu dengan kelas lain, perlu adanya selingan antara pelajaran yang bersifat memori maupun dengan yang bersifat praktik.<sup>130</sup> Serta harus ada waktu istirahat yang cukup.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Inti dari tahap pelaksanaan adalah merealisasikan segala hal yang telah di susun dalam perencanaan. Fungsi-fungsi manajemen yang perlu di terapkan dalam tahap ini adalah : a) pengorganisasian, (b) motivating, (c) kepemimpinan serta, (d) directing atau pengarahan

### **(a) Pengorganisasian**

Pengorganisasian di lakukan agar rencana yang telah di tetapkan dapat berjalan lancar tanpa ada hambatan sedikitpun dan dapat berjalan sesuai dengan harapan organisasi melalui pembagian tugas-tugas yang sesuai dengan bakat, kemampuan dan tanggung jawab masing-masing. Pengorganisasian merupakan suatu proses untuk merancang struktur formal, mengelompokkan dan mengatur

---

<sup>130</sup> Sutopo dan soemanto, *Pengantar Oprasional Administrasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1984 , Hal. 88

serta membagi tugas-tugas atau pekerjaan diantaranya para anggota organisasi agar tujuan organisasi dapat di capai dengan efisien.<sup>131</sup>

(b) Motivasi

Di terapkanya pembelajaran pendidikan agama Islam, yang berimplikasi pada pembentukan sikap atau akhlaq sejak dini, menuntut guru berupaya membangun suasana belajar yang kondusif supaya siswa dapat memahami dan menghayati pelajaran.

Guru harus pandai-pandai memikat hati siswa dan membangkitkan serta memberikan motivasi besar sehingga dapat menimbulkan suasana yang baik antara guru dengan siswa agar tercipta ketertiban, kemauan dan semangat belajar. Pada proses pembelajarannya guru menggunakan metode-metode mengajar yang menggembarakan atau menyenangkan siswa, guru juga berusaha menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi serta menggunakan game-game pembelajaran atau setting pembelajaran yang berbeda yang dapat membuat siswa merasa tidak jenuh dengan mata pelajaran yang di ajarkan dan tetap antusias sampai pelajaran tersebut selesai.

Motivasi penting karena dengan motivasi ini di harapkan setiap individu, karyawan mau bekerja keras dan antusias untuk mencapai produktivitas kerja yang tinggi.<sup>132</sup> Ini artinya bahwa motivasi mempersoalkan bagaimana caranya mengarahkan daya dan potensi bawahan agar mau bekerja sama secara produktif berhasil mencapai

---

<sup>131</sup> Handoko, *Manajemen Edisi 2*, Yogyakarta: BPFE, 2003, hal. 168

<sup>132</sup> Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001, Hal. 216

dan mewujudkan tujuan yang telah di tentukan.Oleh karena itu jika siswa telah termotivasi untuk belajar maka siswa akan dapat memperoleh hasil yang maksimal serta mudah dalam menyerap pelajaran.

(c) Kepemimpinan

Salah satu faktor yang penting dalam pelaksanaan kegiatan adalah kepemimpinan. Kepemimpinan dalam pendidikan dapat di artikan sebagai usaha kesiapan, kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam prose mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan orang lain yang ada hubungannya dengan pelaksanaan dan pengembangan pendidikan dan pengajaran, agar segenap kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien yang pada gilirannya dapat mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah di terapkan.<sup>133</sup>

(d) Pengarahan

Pada dasarnya pengarahan di lakukan oleh pimpinan agar bawahan dapat mengerjakan tugasnya dengan baik dan mencapai tujuan yang telah di tetapkan organisasi. Pengarahan adalah kegiatan mengarahakan semua karyawan agar mau brkerja sama dan bekerja efektif serta efisien dalam membantu tercapainya organisasi.<sup>134</sup> Agar tujuan-tujuan dari pengarahan tersebut dapat tercapai maka proses pengarahan erat kaitanya dengan pengawasan. Devinisi pengawasan

---

<sup>133</sup> Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.1994, Hal. 64-65

<sup>134</sup> Hasibuan, *Op-Cit*, Hal.183

menurut Murdick adalah proses dasar yang secara esensial tetap di perlukan bagaimanapun rumit dan luasnya suatu organisasi.<sup>135</sup> Proses dasarnya terdiri atas tahap : menetapkan standar pelaksanaan, pengukuran pelaksanaan pengajaran di bandingkan dengan standar menentukan kesenjangan(deviasi) antara pelaksanaan dengan standar dan perencanaan.

### **3. Evaluasi Pembelajaran pendidikan Agama Islam**

Tujuan penilaian proses dan hasil belajar siswa adalah untuk menentukan tingkat ketercapaian kemampuan dasar yang di harapkan. Adapun menurut Nawawi manfaat evaluasi adalah: 1) memperoleh data setelah di olah dapat di jadikan dasar bagi usaha perbaikan kegiatan dimasa yang akan datang, (2) memperoleh cara bekerja yang paling efisien dan efektif atau yang paling tepat dan paling berhasil sebagai cara yang terbaik untuk mencapai tujuan, (3) memperoleh data tentang hambatan-hambatan dan kesukaran-kesukaran yang di hadapi, agar dapat di hindari, (4) memperoleh data yang dapat di pergunakan untuk meningkatkan usaha pengembangan organisasi dan personal dalam berbagai bidang, (5) mengetahui berapa jauh tujuan telah dicapai.<sup>136</sup>

#### **1. Mengukur Keberhasilan Siswa**

Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa, bentuk evaluasi yang di gunakan adalah evaluasi formatif dan evaluasi

---

<sup>135</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, Hal. 101

<sup>136</sup> Hadari Nawawi, Martini dan Mimi, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1994, Hal. 44

sumatif. Evaluasi formatif di gunakan untuk mengetahui apakah siswa sudah menguasai materi yang diajarkan serta sebagai bahan diagnosis untuk mengetahui apakah siswa sudah menguasai materi yang di ajarkan serta sebagai bahan diagnosis untuk mengetahui apakah siswa mengalami kesulitan dalam materi tertentu. Pelaksanaan evaluasi formatif biasanya di lakukan dalam bentuk evaluasi harian. Penilaian yang di lakukan tidak hanya meliputi aspek kognitif, efektif dan psikomotorik. Hal ini sesuai dengan pendapat Ramayulis, yang menyatakan bahwa salah satu prinsip evaluasi adalah Menyeluruh sif yaitu penilaian itu sejauh mungkin harus mengenai atau menysar semua aspek atau keseluruhan kepribadian.<sup>137</sup> Bentuk evaluasi kedua yang di terapkan untuk mengukur keberhasilan siswa, adalah evaluasi sumatif yang di laksanakan pada akhir semester, nilainya di gunakan untuk menentukan kenaikan kelas atau kelulusan siswa.

## 2. Diagnosis dan Pengembangan

Jalanya proses belajar mengajar juga berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa, oleh karena itu dengan mengetahui keberhasilan siswa dapat di pergunakan untuk guru sebagai feed back dalam memperbaiki proses belajar mengajarnya. Salah satu prinsip evaluasi harus kontinyu, yaitu evaluasi pembelajaran harus di lakukan secara terus menerus, tanpa putus-putusnya selama proses pelaksanaan

---

<sup>137</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, hal.210

pembelajaran.<sup>138</sup> Evaluasi pembelajaran tidak hanya dilakukan pada hasil akhir yang dicapai, melainkan harus dilakukan sejak penyusunan rencana sampai tahap pelaporan akhir, bahkan sampai tindak lanjut, termasuk di dalamnya umpan balik yang di peroleh guru untuk memperbaiki proses belajar mengajar.

### 3. Mengetahui Tingkat Pencapaian Tujuan Pendidikan

Berdasarkan evaluasi keberhasilan siswa, dapat pula di ketahui apakah tujuan pendidikan telah tercapai. Hal ini dapat di gunakan sebagai dasar bagi perbaikan program-program selanjutnya. Jika dalam program di ketahui adanya kelemahan-kelemahan. Prinsip dasar yang penting adalah penilaian, penilaian adalah alat komunikasi, tujuan utama dari penilaian terhadap murid adalah membantu anak untuk mencapai perkembangan semaksimal mungkin, penilaian hendaknya menyarankan langkah-langkah, yang selanjutnya perlu diambil, jadi intinya adalah mengacu pada tujuan. Tujuan merupakan kriteria utama yang menentukan arah kegiatan evaluasi. Sasaran kegiatan evaluasi adalah untuk melihat tercapai tidaknya pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Untuk itu, tujuan pembelajaran merupakan landasan utama yang di jadikan patokan dalam melakukan evaluasi pembelajaran.<sup>139</sup>

---

<sup>138</sup> Amir Indrakusuma, Op-Cit, Hal. 13

<sup>139</sup> Amir Indrakusuma, Op-Cit, hal. 15

#### 4. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

##### 1. Faktor-faktor Pendukung Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

###### a. Jumlah tenaga pengajar yang sudah memadai

Menurut Sahertian (1994), salah satu pendukung kelancaran proses belajar mengajar adalah jumlah tenaga pengajar yang memadai .

###### b. Fasilitas pembelajaran yang relatif lengkap

Menurut Wijaya dan Rusyan (1991), kurangnya sarana dan prasarana pendukung pembelajaran dapat menjadi penghambat kelancaran proses belajar mengajar.

###### c. Adanya dukungan dari orang tua siswa

Hubungan orang tua siswa dengan sekolah merupakan suatu dasar bagi penyelenggara sekolah yang lain sebegus apapun sebuah program apabila tidak mendapat dukungan dari orang tua siswa maka program itu akan menjadi sia-sia. Karna Taman kanak-kanak merupakan sekolah yang tidak bisa lepas dari peran serta orang tua di sebabkan siswa Taman kanak-kanak masih sangat tergantung dan manja dengan orang tuanya. Karena itu apabila sekolah bisa membina hubungan baik dengan orang tua siswa dapat memperlancar pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam. Hubungan yang baik antara sekolah dan orang tua siswa

merupakan salah satu usaha untuk memajukan kualitas pertumbuhan dan perkembangan anak.<sup>140</sup>

2. Faktor-faktor Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam adalah:

1. Belum adanya insentif yang seimbang bagi guru.

Walaupun lembaga telah menyediakan insentif bagi guru-guru, namun insentif tersebut masih di rasakan relatif kecil oleh guru-guru. Menurut Burhanuddin, meskipun bukan hal yang dominan pemberian insentif atau hadiah-hadiah yang seimbang dapat membuat bawahan merasa mendapat perhatian dan pengakuan terhadap prestasi yang di capainya sehingga motivasi, *morale* kerja dan loyalitasnya akan lebih baik<sup>141</sup>

2. Latar belakang keluarga yang berbeda

Latar belakang keluarga yang berbeda sangat berpengaruh terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam, karena setiap siswa akan memiliki pengetahuan tentang pendidikan agama Islam yang berbeda dan memiliki karakter kepribadian yang berbeda pula. Dalam hal ini peranan gurulah yang harus lebih optimal, mendidik yang baik dengan penuh kesabaran

---

<sup>140</sup> Indrafachrudi, *Bagaimana Mengakrapkan Sekolah dengan Orang Tua, Murid dan Masyarakat*, Malang: Penerbit IKIP Malang, 1994, Hal. 58

<sup>141</sup> Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994, Hal. 275

### 3. Jarak rumah yang cukup jauh dari sekolah

Sebagian besar siswa letak rumahnya dengan sekolah jaraknya cukup jauh, sehingga siswa sering telat masuk kelas dan ketinggalan materi pendidikan agama Islam yang jam pembelajaran setiap harinya di ajarkan pada jam pertama.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagai bagian akhir pada bab ini akan di uraikan tentang kesimpulan penelitian dan saran-saran

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pada rumusan penelitian, paparan hasil penelitian dan pembahasan, maka hasil penelitian ini dapat di simpulkan sebagai berikut:

##### 1. Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di susun pada awal tahun ajaran baru dan di persiapkan secara matang. penyusunan perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan program tahunan, penyusunan program semester, penyusunan program satuan kegiatan mingguan, dan penyusunan jadwal pelajaran. Dengan di terapkanya pembelajaran pendidikan agama Islam di TK Al-Faraby Turen, Maka TK Al-Faraby Turen, melakukan modifikasi pola kurikulum Departemen pendidikan nasional dan kurikulum departemen agama .

Pelaksanaan pendidikan agama Islam berlangsung selama lima hari yaitu hari senin, hari selasa, hari rabu, Kamis dan hari jumat. Dan di ajarkan pada jam pelajaran pertama setiap harinya, yaitu pada jam 8.30 – 9.30. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar guru menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi, game – game pembelajaran serta setting pembelajaran yang berbeda, setting pembelajarannya tidak hanya di dalam kelas tapi juga di luar kelas seperti:

halaman, mushollah, ruang mikro dan makro dan lain-lain. Kepala sekolah selalu memberi motivasi pada guru – guru untuk menerapkan metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi.

Evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di TK Al- Faraby Turen, bertujuan untuk mengukur keberhasilan siswa (dalam bentuk evaluasi formatif dan sumatif ), evaluasi formatif yang di laksanakan di TK Al-faraby Turen ada tiga bentuk yaitu evaluasi harian, evaluasi mingguan dan Evaluasi bulanan.

Evaluasi yang di lakukan adalah sebagai bentuk bahan diagnosis dan pengembangan serta untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan.

## 2. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Faktor pendukung dari pembelajaran pendidikan agama Islam adalah jumlah tenaga pengajar yang sudah memadai, fasilitas pembelajaran yang relatif lengkap serta adanya dukungan yang besar dari orang tua siswa.

Faktor – faktor penghambat dari pembelajaran pendidikan agama Islam adalah insentif yang kurang seimbang bagi guru yang telah memikul beban berat untuk mendidik siswa sesuai dengan yang di harapkan, latar belakang keluarga yang berbeda dan jarak rumah yang cukup jauh dengan sekolah.

## **B. Saran**

### 1. Untuk Kepala Madrasah

- a) Pada pelaksanaan pembelajaran pengarahannya dalam bentuk supervisi hendaknya dapat dilakukan pada tahun ajaran sekarang sehingga perkembangan atau kemajuan guru dapat diketahui dengan jelas.
- b) Kepala sekolah hendaknya meningkatkan insentif bagi guru supaya para guru dapat lebih optimal dalam menjalankan tugasnya .

### 2. Untuk Guru

- a) Agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan lebih kondusif guru hendaknya lebih mempererat hubungan dan menjalin relasi yang baik dengan siswa sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama siswa yang latar belakang keluarga yang kurang memperhatikan penerapan pendidikan agama Islam. Supaya mereka tetap antusias mengikuti pelajaran yang diajarkan.
- b) Para guru harus mengetahui kondisi yang ada di lingkungan sekolah sehingga pelajaran yang diajarkan dapat dipahami dan dimengerti oleh semua siswa. Walaupun ada siswa yang sering terlambat diharapkan semua siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik.

### 3. Untuk siswa

- a) Adanya pembelajaran pendidikan agama Islam hendaknya mampu menanamkan jiwa Islami dan berakhlak yang baik, sopan, tutur kata yang lembut, rajin beribadah tidak hanya di sekolah saja akan tetapi harus diterapkan di rumah dan lingkungan sekitar.

- b) Pendidikan agama Islam di harapkan mampu menjadi benteng yang kuat dalam diri siswa supaya kelak siswa tidak mudah terpengaruh terhadap aliran sesat dan siap menghadapi era globalisasi.



## DAFTAR PUSTAKA.

- Ahmadi, Abu dan Uhbiyati, Nur. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abu Ahamadi dan Munawar Sholeh, 2005, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta : Rineka Cipta
- Al Qordowi, Yusuf. 1980, *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al Banna*, Jakarta: Bulan Bintang
- Amin, moh. 1992. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Pasuruan: PT. Garoeda Buana Indah.
- Arikunto, Suharsimi 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bahreisj, Salim, 1986. *Terjemah Riyadhus Sholihin I*. Bandung: Al-Maarif.
- Burhanuddin. 1994. *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bloom, H. T. dan Yacom. *A Fun Alternative: Using instructional Games to Foster Student Learning*. (Online) ([Http: I Bloom. Com I Fun Alternative htm](http://I Bloom. Com I Fun Alternative htm), di akses 10 januari 2008.
- Darajat, Zakiyah. 1995. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Ruhama.
- Darajat, Zakiyah. 1996 *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darajat Zakiyah, 1993, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: PT Bulan Bintang
- Depdiknas. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Online) ([Http: II Depdiknas. Go. Id](http://II Depdiknas. Go. Id), di akses tanggal 15 januari 2008.
- El-Harakah edisi 57, tahun XXII, Desember-Februari, 2002.
- Fattah, N. 2004. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya..
- Gaffar, M. Fakry. 1988 *Perencanaan Pendidikan, Teori dan Metodologi*. Jakarta: Depdikbud.
- Hadi, Sutrisno, 1991, *Metodologi Research I*, cetakan ke-XX, Yogyakarta: Andi Offset Hadi, Sutrisno. 1993, *Metodologi Research II*, cetakan ke-XXIV, Yogyakarta: Andi Offset.
- Handoko, T. Hani. 2003. *Manajemen*. Edisi 2. Yogyakarta: BPFE.

- Hasibuan, Malayu S. P. 2001 *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harjanto. 1997. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Indrafachrudi, S. 1994. *Bagaimana Mengakrapkan Sekolah dengan Orang Tua, Murid, dan Masyarakat*. Malang: Penerbit Ikip Malang.
- Indrakusuma, Amir, D. 1993. *Evaluasi Pendidikan*. Malang: Ikip Malang.
- Juadah Muhammad Awwad, 1995, *Mendidik Anak Secara Islami*, Jakarta : Gema Insani
- Kertawijaya, Eddy, S. 1987. *Pengukuran dan Hasil Evaluasi Belajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Koentjaraningrat. 1989. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta. PT. Gramedia.
- Lexy J. Moleong. 2006 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya  
Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Renika Cipta.
- Marimba, Agus D. 1989. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT Al-Maarif
- Mansur, 2005, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mudyaharjo, Redja. 2002. *Pengantar Pendidikan: Sebuah Study Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhaimin, 2001, *Paradikma Pendidikan Islam*, Rosdakarya
- Mukhotim El Mokry. *Membina Anak Beraqidah Kokoh*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Nawawi, Hadari dan Martini, Mimi. 1994. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nata, Abudin. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Noer Aly, Hery. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos.

- Pidarta, Made.1998. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Bina Aksara.
- Ramayulis, 2002, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia
- Qomar,Mujamil. 2003, *Meniti Jalan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sahertian,P. A. 1994. *Dimensi-Dimensi Administrasi Di Sekolah*. Malang: Mataram Muda.
- Setyosari, P. 2001. *Rancangan Pembelajaran*. Malang: Elang Emas.
- Siagian, Sondang P. 1984. *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Profesional*. Bandung: Angkasa.
- Soetopo, H dan Soemanto, W. 1984. *Pengantar Oprasional Administrasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Soetopo, H dan Soemanto, W.1994. *Dasar dan Teori Pendidikan Dunia*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Suharsimi Arikunto, 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: PT. Rineka cipta..
- Sudarmiatin. 2001. *Riset Pemasaran Sebuah Kajian Teori dan Praktek Pemasaran*. Malang. Departemen Pendidikan Nasional.
- Tim dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang. 1996. *Dasar-Dasar Pendidikan Islam.: Suatu Pengantar Pendidika Islam*. Surabaya: Karya Aditama.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Penyusun. 1982. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Proyek pembinaan perguruan Tinggi Agama.
- Undan-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.
- Yin, R. K.2002. *Studi Kasus Desain dan Metode*. Terjemahan oleh M. Djauzi Mudzakir. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Zuhairini, dkk. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama*. Solo: Ramadhani.
- Zuhairini, dkk. 1983. *Methodik Khusus Pendidikan Agama*. Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah.
- Zuhairini.dkk, 1981, *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya : Usaha Nasional.